

**ANALISIS NILAI MORAL PADA NOVEL *AYAH KARYA* ANDREAHIRATA
DAN MANFAATNYA UNTUK PEMBELAJARAN ANAK SD/ MI**

SKRIPSI



OLEH

ARIEF NUR EHSAN

NIM 210616188

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Nur Ehsan, Arief.2021. *Analisis Nilai Moral Pada Novel “Ayah” Karya Andrea Hirata Dan Manfaatnya Untuk Pembelajaran SD/MI.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.

Kata kunci: Nilai moral, novel ayah

Seiring perkembangan teknologi, penanaman nilai-nilai moral saat ini tidak hanya dilakukan melalui lisan. Penanaman nilai-nilai moral tersebut dapat melalui media cetak seperti majalah, buku, novel, dan media visual lainnya yang dari waktu-kewaktu terus mengalami peningkatan. Novel merupakan salah satu media yang sangat sesuai untuk menanamkan nilai-nilai moral. Hal ini dikarenakan nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan pada diri peserta didik dikemas dalam bentuk cerita sehingga lebih menarik.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui nilai-nilai moral pada novel Ayah karya Andrea Hirata. (2) untuk mengetahui manfaat nilai-nilai moral pada novel ayah karya Andrea Hirata dengan pembelajaran SD/MI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Library reseach* (kepastakaan). Sumber data yang digunakan yaitu Novel “Ayah” karya Andrea Hirata sebagai data primer dan dan literatur-literatur yang berhubungan atau berkaitan secara konseptual berisi tentang nilai-nilai moral sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu *editing, oragnizing*, dan penemuan hasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai-nilai moral pada novel Ayah karya Andrea Hirata dibagi menjadi 3. Pertama, hubungan manusia dengan Tuhan (tawakal, bedoa, beribadah, religius). Kedua, hubungan manusia dengan manusia (berbakti kepada kedua orang tua, berkata sopan terhadap orang tua, tolong menolong). Ketiga, hubungan dengan diri sendiri (sabar, bersyukur, jujur, pantang menyerah). (2) Nilai-nilai moral pada novel Ayah karya Andrea Hirata memiliki manfaat dengan pembelajaran SD/MI pada nilai tawakal, religius, berbakti kepada orang tua, sopan, tolong menolong, jujur, pantang menyerah, persahabatan, penyanyang.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Arief Nur Ehsan

NIM : 210616188

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Judul : Analisis Nilai Moral Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata
Dan Manfaatnya Untuk Pembelajaran Anak SD?MI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.
NIDN.2009079101

Ponorogo, 27 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Tutin Susilawati, M.Pd

NIP. 197711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Arief Nur Ehsan
NIM : 210616188
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Nilai Moral Pada Novel Ayah Dan Manfaatnya
Untuk Pembelajaran SD/MI

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 02 Juni 2021

Ponorogo, 02 Juni 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi :

- 1) Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag (.....)
- 2) Penguji 1 : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd (.....)
- 3) Penguji 2 : Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd (.....)

PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

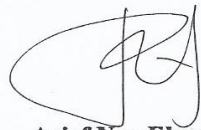
Nama : Arief Nur Ehsan
NIM : 210616188
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Analisis Nilai Moral Dalam Novel Ayah Dan
Manfaatnya Untuk Pembelajaran SD/MI

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 08 Juni 2021

Penulis



Arief Nur Ehsan
NIM. 210616188

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arief Nur Ehsan
NIM :210616188
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Nilai Moral Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata
dan Manfaatnya Unutuk Pmebelajaran SD/MI

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil katya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi ats perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 April 2021

ig membuat pernyataan



Arief Nur Ehsan
NIM.210616188


P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memang salah satu hal yang menarik untuk diperbincangkan. Pendidikan merupakan salah satu komponen dalam kehidupan manusia yang sangat penting dalam mempengaruhi sikap dan perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan manusia akan mampu mencapai segala sesuatu yang menjadi tujuan hidupnya. Pendidikan hakikatnya harus mampu membawa manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan dan menjadi tantangan setiap perubahan sosial hidup bagi peserta didik di masa depan. Pada era modern ini pendidikan tidak hanya berfokus dari buku pelajaran, akan tetapi kita dapat menemukan nilai-nilai pendidikan dari berbagai macam sumber seperti tayangan di televisi, buku cerita, novel, dan karya sastra lainnya.

Karya sastra adalah hasil peniruan atau gambaran dari kenyataan (mimesis). Karya sastra merupakan pengejawantahan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan di sekitarnya, karena itu karya sastra bukan semata-mata tiruan alam atau kehidupan, melainkan merupakan penafsiran tentang alam dan kehidupan itu. Setiap karya sastra mempunyai nilai yang terkandung didalamnya, karya sastra dapat menunjukkan nilai-nilai yang berguna untuk kehidupan, seperti nilai pendidikan religius, moral, sosial, dan budaya. Nilai yang ada pada karya

sastra sangatlah bermanfaat bagi penikmatnya dan nilai- nilai yang terkandung dapat berpengaruh dalam kehidupan.

Melalui kegiatan membaca karya sastra peserta didik dapat memperoleh pembinaan moral dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, melalui membaca karya sastra peserta didik dapat menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang dihormati oleh manusia dan akan menjaga keutuhan manusia seperti keadilan, keterbukaan, dan kejujuran. Novel sebagai karya sastra yang diidealkan seperti dunia imajinasi yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsik. Melalui novel pengarang dapat menanamkan nilai moral dan pesan-pesan tertentu mengenai kehidupan manusia di lingkungan masyarakat yang melebur dalam alur cerita. Sehingga mampu membawa peserta didik untuk memfokuskan pemikiran dan perhatian lebih besar terhadap masalah kemanusiaan dalam bentuk ekspresi yang mencerminkan perilaku kemanusiaan serta membawa pada kesadaran lebih terbuka terhadap moral, keyakinan, dan nilai- nilai diri masyarakat atau pribadi peserta didik.

Hanya saja pada praktiknya, novel tidak begitu diterapkan atau dikupas secara intens di sekolah. Hal ini dikarenakan mayoritas orang mengatakan bahwa novel hanya berkisah tentang romansa kehidupan tanpa mengutamakan kesan yang ingin disampaikan penulis. Pesan-pesan tersebut nyaris tidak terlihat karena mayoritas bersifat tersirat. Apalagi jika pembacanya adalah anak berusia SD/MI yang belum dapat memahami inti

cerita yang ingin disampaikan oleh penulis. Alhasil, pembelajaran novel di sekolah dasar hanya sebatas pengenalan saja.

Mayoritas orang tua lebih memberikan kebebasan kepada anaknya dalam membaca buku pelajaran dan lebih membatasi dalam membaca novel. Bagi orang tua novel adalah hal yang dianggap kurang memberikan manfaat untuk prestasi akademik anaknya. Hal ini dikarenakan novel bukanlah mata pelajaran yang diujikan dalam ujian sekolah. Sebagaimana kita ketahui nilai akademis hanya diambil dari nilai ujian, maka dari itu, orang tua lebih mendukung anaknya untuk membaca buku dan cenderung membatasi anaknya untuk membaca novel.

Penyelesaian terhadap masalah-masalah tersebut dapat di atasi jika ada kerjasama dan kesadaran dari semua pihak baik itu guru, orang tua, dan siswa. Guru menjadikan novel sebagai salah satu variasi sumber belajar untuk meningkatkan minat baca dan memperkaya pengetahuan. Orang tua memberikan kebebasan dalam memilih dan memanfaatkan berbagai sumber belajar termasuk novel. Dan siswa tidak hanya membaca sebuah cerita berdasarkan indah atau tidaknya tetapi juga bisas mengambil nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan pendapat di atas maka, peneliti merasa terdugah untuk menganalisis sebuah novel untuk dijadikan pengembangan media pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti ingin menghadirkan kembali novel sebagai salah satu sarana dalam pembelajaran sastra di SD/MI. Penulis tertarik dengan novel yang berjudul “Ayah” karangan Andrea Hirata. Hal

ini dikarenakan novel tersebut banyak mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan religius yang jarang di temukan di dalam buku pelajaran.

Kelebihan novel “Ayah” karangan Andrea Hirata adalah di dalam novel tersebut banyak mengandung nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai pendidikan. Tokoh utama dalam novel *Ayah* ini dilukiskan sebagai orang biasa yang memiliki kemauan, tekad dan kesabaran luar biasa yang pada akhirnya berbuah manis dari hasil kesabarannya. Maka dari itu, tokoh utama yang digambarkan dapat menjadi inspirasi orang lain karena mengajarkan moral yang baik kepada pembaca melalui cerita yang dituangkan. Kisah dalam novel *Ayah* dapat kita pelajari dan dijadikan panutan. Novel *Ayah* dirasa sudah memenuhi novel yang pas dan cocok jika digunakan sebagai bahan ajar untuk anak -anak sekolah dasar. Karena bahasa yang digunakan sangatlah ringan dan isi kandungan didalamnya baik dan banyak menuangkan gambaran-gambaran kehidupan. Novel. Dengan membaca dan memahami isi kandungan dalam novel peserta didik melebur dalam alur cerita, sehingga dapat membawa peserta didik untuk lebih mengenal dirinya yang memungkinkan dapat bersifat menurut nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada dirinya dan masyarakat.

Peneliti beranggapan, kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya proses kegiatan pembelajaran sastra Indonesia memerlukan banyak inovasi. Salah satunya lewat novel. Novel dikalangan pelajar kurang diperhatikan oleh pendidik ataupun peserta didik. Novel jarang dijadikan

bahan ajar jika dibandingkan dengan cerpen, puisi, pementasan drama, dan hal-hal lain yang terlihat lebih ringkas dan apresiatif.

Kemudian alasan peneliti melakukan penelitian yang berhubungan dengan nilai moral bermula dari keresahan penulis terhadap fenomena krisis akhlak dalam ranah pendidikan. Moral yang ditunjukkan oleh siswa di zaman sekarang tampak memprihatinkan seperti yang terjadi dalam kasus video beberapa siswa yang melakukan *prank* terhadap gurunya yang sempat viral di media sosial.

Pendidikan moral sekarang menghadapi berbagai tantangan seiring dengan kemajuan zaman yang ditandai oleh keterbukaan informasi dan kecanggihan informasi. Pada saat ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan nilai-nilai pendidikan khususnya nilai moral pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan peserta didik dan menurunnya moral dalam masyarakat. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan.¹ Pada masa sekarang ini krisis moral bukan hanya ditunjukkan pada anak sekolah menengah atas atau anak menengah pertama, tetapi juga ditunjukkan oleh anak usia sekolah dasar. Secara umum masalah-masalah moral yang dialami peserta didik adalah menurunnya etika, berkurangnya kejujuran, rasa tanggung jawab, disiplin, krisis kepedualian dan masalah lainnya.

¹ Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020)

Penyelesaian terhadap masalah-masalah tersebut menjadi tugas bersama. Karena siswa membutuhkan pembinaan dan arahan dari berbagai elemen masyarakat. Salah satunya adalah pendidik. Sekolah sebagai lembaga yang menaungi harus mengoptimalkan perannya dengan mengajak para guru untuk bersama-sama kembali menumbuhkan nilai-nilai moral dalam setiap pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran sastra Indonesia. Lewat media teks sastra, banyak nasihat yang bisa disampaikan dengan cara yang lebih menyenangkan. Selama ini siswa hanya mendapat nasehat secara lisan yang mana sering kali disepelekan. Dengan mengajak anak-anak untuk membaca novel, tanpa mereka sadari mereka dapat memperkaya kosakata dan secara tak langsung mereka akan mendapat pemahaman-pemahaman moral. Sebab novel sangat cocok dijadikan bahan bacaan sekaligus bahan perenungan demi mencari pengalaman hidup.

Peneliti berharap dengan mengangkat nilai moral dalam novel “Ayah” dan relevansinya sebagai bahan bacaan siswa di SD/MI dapat mengembangkan wawasan siswa, sehingga terbentuk dalam benak siswa bagaimana nilai moral yang seharusnya ada di lingkungan, di sekolah, maupun di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis nilai-nilai yang terkandung pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan melihat kemungkinannya untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk anak usia Sekolah Dasar. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut

mengenai nilai moral dalam Novel “Ayah”. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Analisis nilai moral pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan manfaatnya untuk pembelajaran anak SD/MI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana pemanfaatan nilai-nilai moral dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dalam pembelajaran SD/MI?

C. Tujuan Penelitian

Alasan-alasan yang telah dikemukakan pada latar belakang merupakan faktor pendorong dilakukan penelitian ini. Sedangkan tujuan penelitian ini menyangkut masalah teoritis dan praktis. Secara ringkas tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.
2. Untuk mendiskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.
3. Untuk merumuskan kemanfaatan nilai moral dalam pembelajaran SD/MI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah teori dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang sastra dalam bentuk novel yang terkandung nilai moral didalamnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, memberikan gambaran dan upaya peningkatan prestasi siswa dengan mengembangkan dan memanfaatkan karya sastra sebagai media pendukung.
- b. Bagi siswa, dapat memberikan gambaran mengenai nilai moral dalam sebuah karya sastra novel, sehingga dapat meneladani dan mengimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi guru, dapat mendorong minat dan motivasi untuk senantiasa memberikan inovasi dan variasi dalam pembelajaran melalui karya sastra.

E. Telaah Pustaka Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian

tertentu. Ada beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Desi Nur 'Aini tahun 2019, yang bertajuk "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata". Tema penelitian tersebut adalah pendidikan akhlak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Hasil dari penelitian tersebut bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel ayah karya Andrea Hirata antara lain adalah: 1) nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yang meliputi beriman, tawakkal, berdo'a, dan beribadah. 2) nilai pendidikan akhlak kepada sesama yang dikelompokkan menjadi dua yaitu akhlak terhadap keluarga dan yang kedua akhlak kepada masyarakat. 3) akhlak kepada diri sendiri. 4) pendidikan dengan memberi hukuman.²

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Nur Aini pada tahun 2019, mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini adalah judul novel yang diteliti dan metode penelitiannya menggunakan metode library reseach. Sedangkan perbedaannya, jika penelitian yang dilakukan oleh Desi Nur 'Aini pada tahun 2019 menganailis nilai-nilai pendidikan akhlak yang lebih banyak berhubungan dengan nilai keagamaan dalam novel ayah, penelitian ini menganalisi

²Desi Nur 'Aini, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata," (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2019)

nilai-nilai moral yang banyak mengenai nilai sosial dan manfaatnya untuk pembelajaran SD/MI.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Rofi'il Anam tahun 2017, yang bertajuk "*Nilai Moral Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Kemungkinannya Sebagai Bahan Ajar SMA*". Tema penelitian tersebut adalah nilai moral. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut bahwa novel ayah karya Andrea Hirata mempunyai unsur intrinsik yang menarik dan juga baik untuk diteladani serta membantu untuk mendapatkan nilai moral yang terkandung dalam novel Ayah. Nilai novel yang telah dianalisis pada penelitian tersebut dibagi menjadi seperti nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani, dan nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Nilai moral yang terdapat pada novel Ayah karya Andrea Hirata dapat menjadi alternatif bahan ajar yang baik di SMA.³

Penelitian yang dilakukan oleh Rofi'il Anam pada tahun 2017, mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis nilai-nilai moral yang ada pada novel. Sedangkan perbedaannya, jika penelitian yang dilakukan oleh Rofi'il Anam 2017 menganalisis nilai moral pada novel dan kemungkinan sebagai bahan ajar SMA, penelitian ini menganalisis nilai moral dan manfaatnya dalam pembelajaran SD/MI.

³Rofi'il Anam, "*Nilai Moral Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Kemungkinannya Sebagai Bahan Ajar SMA*," (Skripsi, UNNES, Semarang 2017)

Ketiga, Penelitian Elyna Setyawati pada tahun 2013, dengan judul “*Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*”. Tema penelitian tersebut adalah nilai moral. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) wujud nilai moral memiliki tiga jenis, yakni yang pertama wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan tuhan, yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, sedangkan yang ketiga wujud nilai moral manusia dengan manusia. 2) moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup yang terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan terdapat beberapa varian yaitu menerima takdir tuhan, teguh pendirian, bersikap pasrah, suka bekerja keras, berdoa kepada tuhan, tidak mudah putus asa, dan tabah menghadapi cobaan. 3) bentuk penyampaian nilai moral memiliki dua spesifikasi yaitu penyampaian nilai moral secara langsung memiliki dua bentuk yaitu melalui pengarang dan melalui tokoh, sedangkan penyampaian nilai moral secara tidak langsung memiliki bentuk penyampaian yang berupa peristiwa dan konflik. Bentuk penyampaian nilai moral yang dominan yang terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan adalah bentuk penyampaian secara langsung yaitu bentuk penyampaian melalui tokoh.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Elyna Setyawati pada tahun 2013, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya

⁴Elyna Setyawati, “Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik),” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013)

adalah sama-sama menganalisis nilai moral. Sedangkan perbedaannya, jika penelitian yang dilakukan oleh Elyna Setyawati ini menganalisis nilai moral pada novel surat kecil untuk tuhan dengan pendekatan pragmatik, penelitian ini menganalisis nilai moral pada novel Ayah dan manfaatnya pada pembelajaran SD/MI.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sebagai kategori tertentu, mendeskripsikan dan mengintrepresentasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan, observasi dan dokumentasi.⁵ Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.⁶ Penulis mencoba mengkaji “*Analisis Nilai-nilai Moral Pada Novel “Ayah” karya Andrea Hirata dan manfaatnya untuk pembelajaran SD/MI*”.

Adapun jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) yang berarti telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang

⁵ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 4.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

relevan.⁷ Maksudnya adalah penelitian yang didasarkan pada data-data yang ada dalam perpustakaan, yakni data yang diperoleh dari buku-buku yang bercorak pendidikan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Peneliti melakukan telaah untuk mengetahui nilai moral yang pada novel *Ayah* serta bagaimana manfaatnya untuk pembelajaran SD/MI. Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti melakukan analisis dengan membaca keseluruhan isi novel *Ayah* kemudian mengelompokkan nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya sebagai pembelajaran anak usia SD/MI. Nilai-nilai moral tersebut adalah hubungan manusia dengan Tuhan yaitu beribadah dan bersyukur, hubungan manusia dengan manusia yaitu, persahabatan, menepati janji, tolong menolong, kasih sayang, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu, pantang menyerah dan kejujuran. Peneliti melakukan telaah sumber pustaka yang berkaitan dengan pendidikan nilai moral sebagai acuan dan rujukan dalam mengolah data. Dalam mengolah data acuan dan rujukan yang digunakan merupakan teori-teori sebagai tolak ukur yang akan diterima kebenarannya dalam berbagai literatur.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang terkait dengan analisis nilai moral dalam novel *Ayah* dan manfaatnya untuk pembelajaran SD/MI.

⁷ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 140.

Peneliti melakukan analisis data dengan cara membaca dan memahami keseluruhan isi novel *Ayah* untuk memperoleh data berupa nilai-nilai moral yang terkandung didalam novel.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan bahan utama dalam mengadakan suatu penelitian untuk dapat mengungkapkan dan menganalisis nilai moral dalam novel *Ayah* dan manfaatnya untuk pembelajaran SD/MI. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata. Novel *Ayah* diterbitkan pada tahun 2015 oleh penerbit bentang pustaka, terdapat 412 halaman. Novel *Ayah* adalah novel yang latar belakangnya merupakan budaya Melayu Belitong, mengisahkan sosok ayah sederhana bersama dengan seorang anaknya, novel ini berkisah tentang kesetiaan cinta, kekeluargaan, dan persahabatan.

Gambar 1.1

Sampul Novel *Ayah*



b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data atau rujukan yang ditulis oleh tokoh-tokoh lain yang ada relevansinya dengan tema penelitian ini dan digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data primer. Data sekunder juga digunakan untuk menunjang penelaahan data-data yang dihimpun dan sebagai pembanding data primer. Diantaranya sebagai berikut:

1. Yulaika Lilis. *Kelas 2 Tema 2 Bermain di Lingkunganku*. Sukoharjo. CV Hasan Pratama. 2013
2. Abdul Majid dkk. *Pendidikan Karakter Islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2011.
3. Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2011
4. Rohinah M Noor. *Pendidikan Karakter Berbasis sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media. 2011

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam novel Ayah karya Andrea Hirata serta manfaatnya untuk pembelajaran SD/MI. Penelitian ini merupakan kategori penelitian kajian pustaka (*libraray reseach*). sehingga teknik yang

digunakan adalah pengumpulan *literer* yakni penggalan bahan-bahan pustaka yang relevan dengan objek pembahasan yang dimaksud.⁸

Data-data yang diperoleh dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu memeriksa kembali semua data yang terkumpul baik dari data primer maupun sekunder, keselarasan satu dengan yang lainnya. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata. Kemudian mencari landasan teori dan juga profil/biografi tokoh yang dikaji.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun data dan sekaligus merusmuskan data-data yang diperoleh yang berupa nilai-nilai moral yang ada pada novel dan manfaatnya dalam pembelajaran SD/MI
- c. Penemuan hasil data, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data yang sesuai dengan analisis isi untuk melaksanakan kajian terhadap nilai moral yang terdapat dalam novel ayah karya Andrea Hirata dan manfaatnya untuk pembelajaran SD/MI, sehingga diperoleh kesimpulan pemecahan dari rumusan masalah yang ada.⁹

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 112.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian data sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Data tersebut adalah kutipan-kutipan yang terdapat pada novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis isi pesan atau komunikasi.¹⁰ Untuk mengolah data-data yang telah terkumpul peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Analisis isi yaitu telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data.¹¹ Sehingga diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap isi pesan yang disampaikan secara obyektif dan sistematis.¹² Langkah –langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam menganalisis data, sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan analisis, yaitu untuk menjelaskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan manfaat untuk pembelajaran SD/MI.
- b. Pemilihan dan memfokuskan nilai moral pada novel yang dijadikan sebagai pokok permasalahan penelitian.
- c. Pengelompokan data berupa nilai-nilai moral pada novel untuk menemukan manfaat bagi pembelajaran SD/MI.

¹⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1998), 49.

¹¹ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 133

¹² Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 176.

- d. Penyajian data, data disajikan dalam bentuk deskripsi tentang nilai-nilai moral dalam novel *Ayah* yang terbagi menjadi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan manusia dengan diri sendiri.
- e. Menganalisis data yang telah diperoleh kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil dari penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sistematika pembahasan. Dalam pembahasan penelitian ini, akan dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang satu dengan lainnya saling memiliki keterkaitan. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

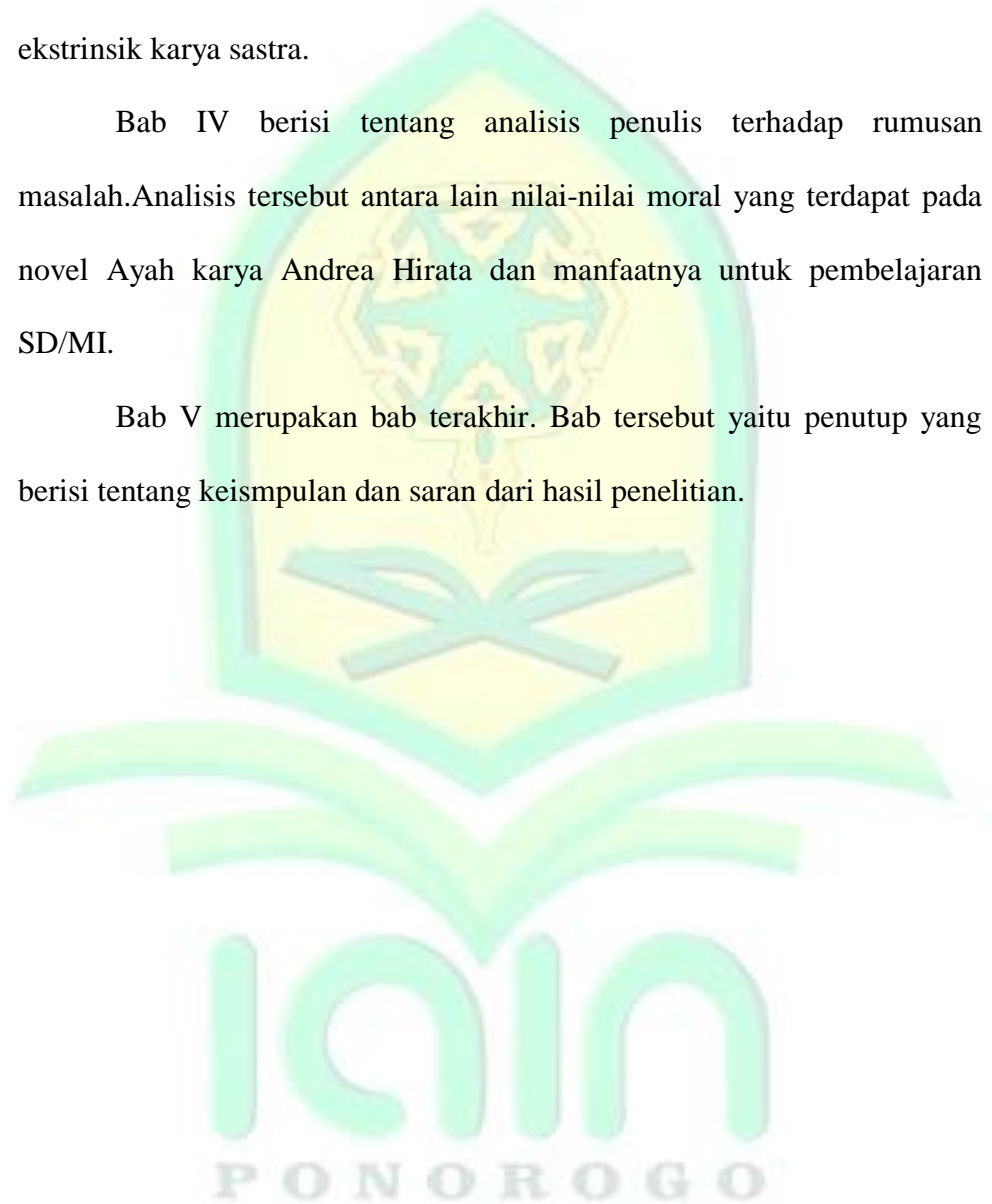
Bab I berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum kajian ini, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah penelitian terdahulu, metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data teknik analisis data, sistematika pembahasan. Sehingga dapat memberikan gambaran dari hasil yang akan didapatkan dari penelitian.

Bab II berisi tentang landasan teori. Landasan teori digunakan sebagai mitra keteladanan dalam menganalisis nilai-nilai moral, karakteristik, jenis jenis moral, moral dalam novel, dan manfaat untuk pembelajaran SD/MI.

Bab III membahas tentang pemaparan data berupa biografi penulis, sejarah singkat kehidupan, riwayat pendidikan, karya-karya dan prestasi penulis. unsur yang terdapat dalam novel Ayah, dan pemaparan nilai moral dalam novel Ayah karya Andrea Hirata. Hal tersebut merupakan unsur ekstrinsik karya sastra.

Bab IV berisi tentang analisis penulis terhadap rumusan masalah. Analisis tersebut antara lain nilai-nilai moral yang terdapat pada novel Ayah karya Andrea Hirata dan manfaatnya untuk pembelajaran SD/MI.

Bab V merupakan bab terakhir. Bab tersebut yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. Nilai Moral Dalam Novel

a. Pengertian Moral

Moral secara etimologis ialah perkataan, moral berasal dari bahasa latin “Mores” yang berasal dari suku kata “Mos”. Mores berarti adat-istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, kemudian dapat dikembangkan menjadi kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik. Moralitas berarti yang mengenai kesusilaan atau tingkah laku dan perbuatan (kesopanan, sopan-santun, keadaban). Menurut W. J. S. Poerdarminta moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan, sedangkan etika merupakan ilmu pengetahuan mengenai asas-asas akhlak.¹³

Menurut Emile Durkheim moral diartikan sebagai norma yang menetapkan perilaku apa yang harus diambil pada suatu saat, bahkan sebelum kita dituntut untuk bertindak. Keputusan akan tindakan bagi seseorang mengandung unsur disiplin yang dibentuk oleh konsistensi dan otoritas, keterikatan pada kelompok sosial, dan otonomi kehendak individu.¹⁴

¹³Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2007), 50.

¹⁴Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 137.

Pengertian moral secara umum lebih menyorot pada pengertian tentang ajaran baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya.¹⁵ Secara harfiah moral sama dengan etika, namun dalam praktiknya istilah moral jauh berbeda dengan harfiahnya. Moral dapat diartikan sebagai dorongan batin dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Moral dilandasi dengan nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang sebagai sesuatu yang baik atau buruk, sehingga pada akhirnya dapat membedakan mana yang patut dilakukan dan harus ditinggalkan.¹⁶

Moralitas merupakan keadaan nilai-nilai moral dalam hubungan dengan kelompok sosial. Moral sendiri berasal dari perkataan latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Tingkah laku yang bermoral artinya tingkah laku-tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai tata cara atau adat yang ada dalam suatu kelompok. Nilai-nilai adat ini mungkin akan berbeda antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya. Bahkan di dalam suatu masyarakat mungkin terdapat macam-macam batasan mengenai nilai-nilai moral.¹⁷

Pada dasarnya moral adalah perbuatan tingkah laku, ucapan, seseorang dalam berinteraksi dengan sang pencipta, sesama, dan dirinya sendiri. Apabila yang dilakukan seseorang sudah sesuai nilai

¹⁵Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

¹⁶Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar UIN Walisongo Semarang, 2008), 69.

¹⁷Dr. Singgih D. Gunarsa, *psikologi Perkembangan*

rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakat. Maka, orang tersebut dinilai bermoral baik.

Dalam konteks inilah, jelas terlihat pentingnya strategi penumbuhkembangan nilai diberikan dan diperkenalkan kepada anak didik guna mempersiapkan agar mereka mampu membuat pilihan sehingga mengashilkan nilai-nilai moral terbaik bagi mereka. Untuk mampu menciptakan peserta didik yang mampu memilah dan memilih secara cerdas terhadap nilai-nilai moral terbaik dirinya.¹⁸

b. Pengertian Nilai.

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value*. Dalam bahasa sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. dalam pembabhasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.

Beberapa tokoh mendefinisikan nilai sebagai berikut:

- 1) Max Scheler mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang.
- 2) Immanuel Kant mengatakan bahwa nilai tidak bergantung pada materi, murni sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman.

¹⁸ Tedi Priatna, *Etika Pendidikan Panduan Bagi Guru Profesional* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 132.

3) Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan. (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan nilai adalah kualitas yang dianggap penting dan tidak bergantung oleh materi atau pengalaman.

c. Indikator moral

Menurut Suyatno dalam buku menjelajah pembelajaran inofatif menyatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan serta mampu mempertanggung jawabkan akibat dari keputusan yang telah dibuat. Membangun karakter individu yang baik diperlukan adanya pendidikan karakter yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, tindakan. Lickona mengatakan bahwa pendidikan moral yang menghasilkan karakter baik harus mengandung tiga komponen karakter yaitu, pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan.

Moral knowing meliputi: kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, pandangan kedepan, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan diri. Keenam hal tersebut merupakan hal

yang penting untuk dijarkan kepada peserta didik agar memiliki moral knowing yang baik.

Moral action merupakan kelanjutan dari *moral knowing* yang paling penting. Hal ini dikarenakan pada tahap ini seseorang memiliki motif dorongan untuk berbuat baik yang di implementasikan dalam bentuk perbuatan. Seseorang dapat terbiasa untuk mengimplementasikan *moral action* tersebut dalam bentuk perbuatan apabila keinginan atau motif yang dimiliki oleh orang tersebut cukup tinggi.

Komponen karakter terakhir adalah *moral feeling*. Pembahasan pada penelitian akan berfokus pada *moral feeling* yang terdapat dalam novel Ayah. *Moral feeling* yaitu membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya.¹⁹ *Moral feeling* meliputi kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati.

d. Karakteristik manusia bermoral

Ada beberapa karakteristik orang yang bermoral, diantaranya adalah.²⁰

- 1) Setia, jujur, dan dapat dipercaya
- 2) Baik hati, penyayang, dan toleransi

¹⁹Chairiyah, "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Literasi*, 1, (Juni, 2014), 47.

²⁰Wiwit Wahyuning, dkk, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), 3.

- 3) Bertanggung jawab dan memiliki disiplin diri
 - 4) Mandiri
 - 5) Murah hati dan pemaaf
 - 6) Menghargai diri sendiri dan orang lain
 - 7) Memiliki adab sopan santun
 - 8) Bersikap adil
 - 9) Pemberani
 - 10) Berjiwa tenang, damai, dan tenteram
- e. Jenis- jenis nilai moral

Nilai dipandang sesuatu yang abstrak dari sekumpulan tingkah laku yang dijalankan oleh seseorang. Nilai terbagi dalam beberapa macam, salah satunya adalah nilai moral. Secara garis besar Nurgiantoro menjaleaskan bahwa wujud dan jenis nilai moral dibedakan menjadi tiga persoalan, antara lain:²¹

1) Hubungan manusia dengan Tuhan

Tuhan Yang Maha Esa sebagai dimensi taqwa yang pertama. Oleh karena itu, hubungan inilah yang sebaiknya diutamakan dan selalu diatur ketertibannya. Dengan menjaga hubungannya dengan Sang Pencipta, manusia akan menjadi lebih terkendali tidak melakukan perbuatan- perbuatan yang tercela, baik terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Allah

²¹Emi, “Nilai Moral Dan Nilai Budaya Dalam Novel Kelopak Cinta Kelabu Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMP”, Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 7, No 1 (Palembang, 2017), 71.

menetapkan segala perintah dan larangan, semata-mata hanya untuk kebaikan dan keselamatan manusia itu sendiri.

Untuk menjaga ketaqwaan atau pemeliharaan hubungan manusia dengan Allah, dapat dilakukan beberapa hal antara lain: Beriman kepada Allah sesuai dengan cara-cara yang telah diajarkan, beribadah dengan tekun dan menjalankan rukun iman serta rukun islam, selalu bersyukur atas segala sesuatu yang diberikan oleh Allah, tabah dan ikhlas ketika mendapat ujian atau musibah dari Allah dan mampu mengambil hikmah dari semua kejadian, bertaubat dan memohon ampun dan tersadar untuk tidak lagi melakukan hal-hal yang tercela.

2) Hubungan manusia dengan manusia

Hubungan manusia dengan manusia lainnya dapat dipelihara dengan mengembangkan cara, gaya, dan perilaku hidup yang selaras dengan nilai norma yang disepakati bersama di dalam lingkungan masyarakat. Sebagai manusia sebaiknya juga melakukan hubungan yang baik dengan alam atau lingkungan sekitar, dengan cara dapat menjaga, melestarikan, memelihara dan menyayangi binatang, tumbuh-tumbuhan, tanah, air, udara, serta semua yang ada didekat kita.

Hubungan manusia dengan manusia lainnya dapat dipelihara dan dijaga hubungan baiknya dengan cara, diantaranya saling tolong menolong, saling memaafkan satu sama lain, menepati

janji, selalu lapang dada, tidak sombong, tidak saling menjatuhkan, saling menghormati, saling peduli satu sama lain, dan berperilaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.

3) Hubungan manusia dengan diri sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah ketika manusia dapat memahami secara betul atas dirinya, menghayati dengan seksama patokan-patokan akhlak yang telah tertanamkan. Hubungan manusia dengan diri sendiri diantaranya sabar, pemaaf, adil, ikhlas, percaya atas dirinya, dapat dipercaya, mawas diri, dan dapat mengamalkan dan menjalankan sikap- sikap yang terkandung dalam nilai- nilai religius dengan baik dan benar untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya.

f. Nilai moral dalam novel

Nilai moral adalah ajaran yang berhubungan dengan perbuatan yang pencerminan akhlak dan budi pekerti manusia. Nilai moral berpengaruh penting dalam pembentukan kepribadian diri seseorang. Moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang dan pandangan nilai-nilai kebenaran. Demikian pula dalam karya fiksi termasuk novel mengandung pesan moral, tentunya banyak sekali jenis dan wujud ajaran moral yang dituliskan dalam karya sastra.²²

Sebagai sebuah representasi kehidupan nyata, karya sastra merupakan sebuah laboratorium kehidupan. Dalam karya sastra

²²Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), 324.

terdapat banyak berbagai bentuk permasalahan kehidupan manusia. Sastra sering menyoroti masalah moral dengan memusatkan perhatian dengan orang-orang tertentu, membangkitkan imajinasi pembaca terhadap berbagai kemungkinan baru yang dapat terjadi. Dalam hal ini, karya sastra tidak hanya menjadi sebuah media representasi semata tetapi karya sastra menjadi sebuah acuan pembelajaran yang dapat digunakan oleh pembacanya sebagai sarana untuk memahami kehidupan manusia dengan segala permasalahannya.²³

Mencari nilai-nilai luhur dari karya sastra adalah menentukan kreativitas terhadap hubungan kehidupannya. Dalam karya sastra akan tersimpan nilai-nilai yang berisi amanat dan nasihat. Pengarang berusaha untuk mempengaruhi pola pikir pembaca untuk ikut mengkaji tentang baik dan buruk, benar mengambil pelajaran, teladan yang patut untuk ditiru oleh pembaca, untuk dicela bagi yang terdapat hal yang tidak baik. Di dalam karya sastra termuat suatu ajaran berupa nilai-nilai kehidupan dan pesan-pesan luhur yang mampu menambah wawasan manusia dalam memahami kehidupan.²⁴

g. Pengertian Novel

Novel pada awalnya berasal dari bahasa Italia, *novella* yang berarti sebuah kisah, sepotong berita. Novel merupakan sebuah prosa naratif fiktional yang panjang dan kompleks yang menggambarkan secara

²³ Sugiarti dan Eggy Fajar Andalas, *perspektif Etik Dalam Penelitian Sastra* (Malang: UMM Pres, 2018), 23.

²⁴ Rofi'il Anam, "Nilai Moral Dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata Dan Kemungkinannya Sebagai Bahan Ajar Sma," (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017), 25.

imajinatif pengalaman manusia melalui rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dengan melibatkan sejumlah orang (karakter) di dalam setting (latar) yang spesifik. Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita.²⁵

Berikut ini terdapat beberapa pengertian novel menurut beberapa ahli:²⁶

- a. Menurut Abrams novel secara harfiah merupakan sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa
- b. Menurut Nurgiyantoro, novel dideskripsikan sebagai sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang , tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek
- c. Menurut Scholes, novel adalah sebuah cerita yang berkaitan dengan peristiwa nyata yang dibayangkan pengarang melalui pengamatannya terhadap realitas
- d. Menurut Sayuti, novel cenderung bersifat meluas, novel yang baik akan menitikberatkan pada kemampuan penyampaian permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasikan sebuah dunia yang nyata

²⁵ Warsiman, *Membumikan Pelajaran Sastra Yang Humanis* (Malang: UB Press, 2016), 109.

²⁶ Dosen Pendidikan, (Online), (<https://www.dosenpendidikan.co.id>), diakses 25 oktober 2020.

- e. Menurut Dr. Nurhadi dan Dr. Dawud, novel adalah suatu bentuk karya sastra yang terkandung nilai- nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan
- f. Menurut Agus Piantoro, novel adalah karya sastra yang memiliki dua unsur, instrinsik dan ekstrinsik yang keduanya saling terkait sebagai pengaruh timbal balik dalam literatur.
- g. Menurut Virginia Wolf, novel adalah sebuah eksplorasi, merenungkan dan melukiskannya dalam bentuk tertentu yang meliputi pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya perilaku manusia.

Berdasarkan pengertian- pengertian diatas dapat disimpulkan, novel adalah sebuah karya sastra, berupa prosa yang panjang dan didalamnya terdapat unsur instrinsik dan ekstrinsik, mengandung rangkaian cerita kehidupan manusia yang menonjolkan perilaku, watak dan sifat setiap pelaku, dan terkandung sebuah nilai- nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan didalamnya.

Pada mulanya novel dikatakan sebagai cerita yang topiknya adalah masalah percintaan, sedangkan kini yang ditekankan adalah pengembangan alur. Di sisi lain, novel dianggap sebagai jenis sastra yang sedikit banyak memberikan gambaran tentang masalah kemasyarakatan. Oleh karena itu, cukup logis bila pendapat beberapa ahli sastra yang menyatakan bahwa novel juga dianggap sangat berjasa mengungkapkan kehidupan batin tokoh-tokohnya. Berdasarkan bentuknya, novel dapat

diwujudkan dalam bentuk karangan prosa. Berdasarkan segi jenisnya, novel lebih masuk pada jenis narasi, karena didalamnya lebih mengutamakan unsur “penceritaan” dalam menggambarkan perilaku tokoh ceritanya. Isi novel pada dasarnya menggambarkan tentang kehidupan lahir batin tokoh dalam mengarungi hidupnya dan bermasyarakat. Sehingga unsur utama novel adalah cerita atau kisah yang berkesan fiktif.²⁷

2. Pemanfaatan nilai moral dalam novel untuk pembelajaran

Generasi muda adalah generasi yang akan melanjutkan tonggak perjuangan di masa depan. Sementara itu, peran sastra dalam membentuk generasi yang akan datang yang diharapkan duniapun sepertinya perlu direalisasikan. Oleh karena itu, guru dan orang tua wajib mengarahkan perkembangan anak-anak ke arah yang positif agar mereka kelak menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi dalam keidupan.²⁸

Karya sastra memiliki peran sebagai salah satu alat pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Dapat difokuskan pada peran dalam usaha membentuk dan mengembangkan nilai- nilai yang tertanam pada diri anak. Nilai- nilai dapat terbentuk pada anak melalui amanat atau nilai pesan sebuah karya sastra. Pengajaran sastra menanamkan sikap apresiatif dan menghargai karya sastra. Pembelajaran sastra dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai

²⁷ *Ibid.*, 110

²⁸ Rohhinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011,) 37.

kehidupan yang dijadikan sebagai inspirasi untuk selalu berperilaku positif.²⁹

Pendidikan, tepatnya usaha pembelajaran di sekolah, sebagai usaha sadar yang diarahkan dalam rangka meningkatkan kualitas eksistensialitas manusia, tentu tidak dapat dilepaskan sedikitpun dari moralitas. Bahkan semestinya penentuan penilaian akan keberhasilan suatu pembelajaran dalam pendidikan pada materi pelajaran apapun tidak dapat dilepaskandari nilai moral yang didapat oleh anak didik ketika telah menyelesaikan suatu pembelajaran materi pelajaran tertentu.³⁰

Tujuan pendidikan yang diharapkan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak anak atau manusia yang bertaqwa dan memiliki budi pekerti luhur. Aspek keterampilan tentu merupakan porsi terbanyak yang harus disajikan. Sastra merupakan sesuatu yang dipelajari dan didalamnya mengandung pengalaman kemanusiaan dan kehidupan yang dapat berfungsi sebagai bahan renungan dan refleksi diri.

Fungsi pengajaran sastra dapat dikatakan sebagai wahana pembelajaran untuk dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung didalam sebuah karya sastra, dalam suasana yang kondusif. Secara garis besar tujuan pengajaran sastra dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah agar anak dapat mengenali cipta sastra. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah

²⁹Anis Kurniyati Rizqi Dkk, "Aspek Diksi Sastra Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata," Jurnal Bahasa, sastra, dan pengajarannya, Volume 6 Nomor 1, (Surakarta, 2018), 25.

³⁰Tedi Priatna, *Etika Pendidikan Panduan Bagi Guru Profesional* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012), 137.

membentuk sikap positif terhadap sastra. Sehingga anak mampu membawa dampak positif tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.³¹

Melalui sastra, anak-anak dapat menemukan kemampuan yang dimiliki. Pengajaran sastra memiliki peran untuk pemupukan siswa dalam semua aspek, termasuk moral. Anak tidak hanya terlatih untuk membaca namun juga diharapkan mampu mencari makna dan nilai-nilai dalam karya sastra. Sastra memiliki andil dalam pembentukan karakter yang jujur sejak pada usia dini. Anak-anak akan mendapatkan bekal-bekal pengetahuan yang mendalam tentang manusia, hidup, dan kehidupan, serta berbagai kompleksitas problematika dimensi hidup. Dengan menggunakan empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, anak-anak akan dapat mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap nilai-nilai dalam agama, masyarakat dan lingkungan hidup. Dengan membaca karya sastra berupa novel, diharapkan sejumlah nilai-nilai moral dapat dipahami, serta mampu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat.³²

Menggunakan novel sebagai media untuk dapat mengungkapkan nilai atau norma yang ada dalam lingkungan peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah melalui diskusi dapat dilakukan. Novel banyak memberikan kisah yang dapat menjadikan pembacanya masuk dalam alur cerita novel dan berimajinasi. Tidak sedikit pembaca novel yang

³¹Esti Ismawati, *Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 30.

³²Rohimah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 46.

terpengaruh dengan isi yang terkandung dalam novel, baik dari gaya berbicara, gaya perbusana bahkan perilaku setelah membaca dan memahami isi novel. Hal tersebut sangat baik apabila pendidik mampu memasukkan pendidikan karakter terutama nilai moral melalui novel, untuk mempengaruhi peserta didiknya.³³

Jadi, jelas bila sastra memiliki peranan yang begitu penting dalam proses perkembangan moral, sosial, dan psikologi anak-anak. Berapa diantaranya adalah menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap norma-norma manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai, baik dalam konteks individual maupun sosial.

Dengan demikian, pembelajaran materi apapun dalam pendidikan mesti mengikutsertakan nilai-nilai moral di samping pengetahuan yang akan diberikan. Bahkan, yang paling utama dalam keberhasilan pendidikan apabila melibatkan moralitas sebagai kunci keberhasilannya. Sebaliknya, apabila dalam pembelajaran tidak melibatkan unsur-unsur nilai dan moralitas, yang terjadi adalah kegagalan dalam pembelajaran pendidikan dalam arti umumnya.

³³ Yeni Ernawati, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sastra: Problematika Pembinaan Karakter," *Jurnal Bina Edukasi*, Volume 11, Nomor 1, (Palembang, 2018), 56.



BAB III

PAPARAN DATA NOVEL “AYAH” KARYA ANDREA HIRATA

A. Biografi Penulis

Andrea Hirata lahir di Bangka Belitung tepatnya pada tanggal 24 oktober 1967. Menurut referensi, Andrea Hirata lahir tepatnya di daerah gantung bagian timur bangka belitung. Ia tumbuh dalam keluarga miskin yang tidak jauh dari tambang timah milih pemerintah. Riwayat pendidikannya ia memulai pendidikan tingginya dengan gelar strata 1 di bidang ekonomi dari universitas Indonesia. Meskipun ia mengambil bidang ekonomi, ia begitu amat menyukai bidang sastra, sains, fisika dan astronomi. Ini terbukti karena kegemarannya, ia menjadi seorang penulis novel yang cukup terkenal. Ia menerima beasiswa dari Uni-Eropa dan mengambil program master di Eropa, ia menamatkan pendidikan masternya di universitas Paris dan universitas Sheffield hallam di Inggris. Tesisnya dibidang ekonomi telekomunikasi mendapat penghargaan dari universitas tempat ia belajar. Karya-karyanya yang cukup terkenal diantaranya novel laskar pelangi, sang pemimpi, endensor, maryamah karpov dan masih banyak lagi. Andrea Hirata juga mendapatkan banyak penghargaan diantaranya pemenang Buchawards jerman pada tahun 2013, pemenang festival buku new york tahun 2013 dan honorary doctor of letters dari universitas warwick pada tahun 2015.

B. Unsur-unsur dalam Novel

1. Tema

Menurut Pujiharto dalam skripsi Desi Nur 'Aini definisi tema adalah makna cerita yang memiliki keterlibatan dalam keseluruhan cerita yang membuat cerita terfokus, menyatu, mengerucut serta berdampak pada setiap peristiwa di dalamnya. Tema utama yang dibahas dalam novel ayah adalah kasih sayang seorang suami kepada istri dan anaknya.³⁴

2. Alur

Menurut Desi alur alur dalam novel Ayah berdasarkan kuantitasnya termasuk ke dalam alur campuran. Novel ini memiliki dua alur yang masing-masing menceritakan kisah Amiru alias Zorro yang hidup bersama keluarga barunya. Dan kisah Sabari yang sangat mencintai seorang wanita dan anak laki-lakinya. Sedangkan berdasarkan kualitas keaduannya novel ini memiliki jenis alur erat, karena pada setiap cerita yang disuguhkan saling berkaitan dengan satu sama lain.³⁵

3. Tokoh dan Penokohan

Perwatakan dan penokohan merupakan salah satu hal yang penting disajikan dalam karya sastra karena tidak akan ada suatu karya

³⁴ Desi Nur 'Aini, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata," (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2019), 68.

³⁵ Ibid, 69.

fiksi tanpa adanya tokoh yang bergerak yang akhirnya membentuk alur cerita.³⁶ Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel ayah antara lain:

1. Sabari merupakan tokoh utama, Sabari memiliki sifat lugu, selalu optimis, keras kepala namun kurang berfikir positif. Sabari merupakan sosok pemuda yang sangat jujur, penyayang, dan pantang menyerah.
2. Marlina adalah sosok perempuan yang sangat indah parasnya. Ia memiliki sifat angkuh, tak acuh dan berpendirian teguh. Tetapi dibalik sifat tersebut Marlina sangat menyayangi Amiru atau Zorro.
3. Zorro alias Amiru adalah anak Sabari dan Marlina. Meskipun Zorro bukanlah darah daging Sabari, namun Zorro mempunyai sifat-sifat baik seperti yang diturunkan langsung oleh Sabari. Zorro merupakan anak yang sangat cerdas, penyayang, rajin, dan berbakti kepada orang tua.
4. Markoni memiliki ayah dari Marlina. Sosok lelaki yang semasa mudanya sangat membangkang kepada ayahnya. Dia termasuk orang yang sangat beruntung karena mendapat hidayah. Hidupnya berubah semenjak dia sukses menjadi pengusaha beton. Lika-liku hidup yang ia lalui membuatnya sadar dengan kesalahan masa silamnya dan menjadikan dia semakin hari semakin bijaksana terhadap orang disekitarnya.

³⁶ Lollek Kania Atmaha dkk. "Nilai Moral Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye". Jurnal Lateralisasi. Vol 8 No 1. (Bengkulu: Juni, 2009)

5. Amirza adalah salah satu tokoh dilukiskan oleh pengarang memiliki kepriadian yang sangat kocak dalam bereksperimen, terutama tentang radio. Meskipun kocak dan gemar sekali uji coba supaya radionya memiliki suara yang jernih, Amirza adalah tokoh yang sangat baik dan ayah yang bertanggung jawab kepada anak dan istrinya. Diceritakan oleh pengarang bahwa Amirza adalah suami terakhir Marlina itu berarti Amirza merupakan ayah angkat Amiru(Zorro)
6. Tamat dan Ukun merupakan sahabat Sabari sejak kecil . mereka memiliki jiwa persahabatan yang sangat kuat, kasih sayang, dan ketulusan hati yang luar biasa.
7. Toharun memiliki sifat setia kawan dan pemberi motivasi
8. Zuraida mempunyai sifat perhatian dan peduli
9. Izmi adalah teman sekolah Sabari, namun Sabari tidak begitu mengerti Izmi. Izmi yang semula adalah anak orang kaya mendadak jatuh miskin lantaran ayahnya korupsi. Saat pendidikannya di ambang kehancuran lantaran nilai yang dia peroleh di bangku sekolah sering merah. Nilai merah ia dapatkan karena ia harus membanting tulang bekerja membantu ibunya selepas sekolah. Izmi adalah tokoh yang menjadi kuat dan bersemangat setelah terinspirasi dari tokoh Sabari.
10. Bu Norma memiliki sifat berhati tulus, pemberi motivasi dan pendukung sikap setia kawan

11. Bogel Leboy merupakan seseorang yang angkuh, sombong, dan keras kepala
12. Makmur Manikam
13. Jon Pijareli memiliki sifat berjiwa sosial tinggi, namun mudah putus asa
14. Zulkifli
15. Niel memiliki sifat kepahlawanan
16. Larissa merupakan sosok baik hati dan berbakti kepada kedua orang tua.³⁷

4. Latar Alur

1. Latar Tempat

Latar tempat terjadinya cerita dalam novel ayah adalah di desa Belantik, Belitong Timur, Bangka Belitung. Selain desa Belantik Andrea Hirata juga menyebutkan beberapa kota lainnya seperti Tanjung Pandan, Kelumbi, Bagan Siapiapi, Aceh Kota, Bengkulu, dan pelabuhan.

2. Latar Waktu

Secara umum Andrea Hirata lebih banyak menggunakan waktu siang dan malam hari dalam novel ini. Sementara itu Andrea juga menyebutkan beberapa bulan dan juga tahun sebagai latar cerita dalam novel Ayah, seperti bulan Februari, September dan

³⁷Andrea Hirata, *Ayah* (Yogyakarta, 2015)

okteber, selain bulan andrea juga menyebutkan tahun tahun pada bagian akhir cerita novelnya seperti 2011, 2013, dan 2014.

3. Latar Sosial Budaya

Dalam novel berjudul Ayah ini andrea Hirata menggunakan latar sosial budaya yang tidak jauh berbeda dengan novel-novel yang telah dibuat sebelumnya yaitu budaya Melayu khas Belitong.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara bagaimana penulis cerita menempatkan dirinya pada cerita, atau dari sudut mana oosisi pengarang dalam membawa cerita. Ada beberapa sudut pandang yang digunakan dalam novel Ayah karya Andrea Hirata ini:

1). Orang pertama pelaku utama atau aku. Tokoh aku menceritakan awal mula kedekatannya dengan tokoh Amiru hingga perjalanan kisah Sabari dan Marlina yang di dengar dari Amiru.

2). orang ketiga serba tahu. Narator menggunakan kata dia, ia, dan nama orang, narator hanya menceritakan apa yang terjadi diantara tokoh-yokoh di dalamnya. Namun narator juga bebas mengemukakan perasaan tokoh, keluar masuknya tokoh, jalan pikiran tokoh ataupun mengomentari perilaku para tokoh.

6. Amanat

Amanat yang inginn disampaikan penulis pada novel ayah ini yaitu hendaknya kita selalu berbakti terhadap kedua orang tua sampai akhir hayat. Berlaku lemah lembut, merawat dengan pebuh kasih

sayang, tidak menyakiti baik melalui ucapan maupun perbuatan. Untuk sebuah keluarga novel ini memberikan pesan untuk saling menghargai hak-hak dan kewajiban masing-masing dalam satu keluarga.

Novel ayah ini juga selalu mengajarkan kepada pembaca untuk selalu berbuat baik, saling mencintai, saling menghargai, dan saling tolong menolong kepada sesama, karena manusia merupakan makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat hidup sendiri. Selain itu, novel ayah karya Andrea Hirata ini juga mengajarkan kepada kita untuk tidak mudah putus asa dalam hal apapun untuk menggapai apa yang menjadi tujuan kita.

C. Paparan Data Nilai Moral Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata

1. Hubungan manusia dengan Tuhan

a. Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan semuanya kepada Allah setelah kita melakukan usaha dengan sungguh-sungguh.³⁸ Adapun nilai-nilai moral yang berkaitan dengan sifat tawakal diambil dari novel Ayah karya Andrea Hirata pada halaman 76-77 berikut:

“Akan tetapi, Sabari tak surut semangat sebab dia selalu berpegang teguh pada pesan ayahnya bahwa Tuhan selalu

³⁸ Drs, H. Masam Af, M.Pd, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2015), 35.

menghitung, dan suatu ketika, Tuhan akan berhenti menghitung.”³⁹

Kutipan di atas menunjukkan tentang sikap yang dimiliki Sabari yang tidak mudah menyerah dan yakin bahwa dirinya bisa meraih apa yang diinginkan dengan tekad dan keyakinan penuh terhadap Tuhan. Oleh karena itu ia bersemangat untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, karena dia yakin bahwa Tuhan tidak pernah berhenti menghitung setiap usaha yang dilakukan oleh hambanya dan akan mendapat balasan yang setimpal.

Berdasarkan kutipan tersebut, pengarang mengajarkan kita melalui tokoh Sabari bahwa semua perbuatan yang didasarkan kepada Dzat yang memang sebaik-baik tempat menyadarkan segala urusan manusia. berharap semua perbuatan yang direncanakan, sedang, dan akan dilaksanakan tidaklah sia-sia.

Jika dihubungkan dengan pendidikan nilai moral tawakal tersebut masih ada relevansinya. Apabila proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan usaha yang maksimal dan disertai dengan do'a, maka hasilnya kita serahkan kepada Allah Swt. Yang disebut dengan tawakal. Karena sesuatu yang ada di dunia ini adalah kehendak Allah, entah itu baik maupun buruk semua sudah

³⁹ Andrea Hirata, *Ayah*, 76-77.

ada takdinya. Kewajiban manusia adalah ikhtiar (berusaha) dan berdoa dan Allah yang mentukan hasilnya.

b. Berdoa

Berdoa merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada dari manusia kepada TuhanNya. Adapun nilai moral dalam novel Ayah terkaitberdoa terdapat dalam kutipan berikut:

“Gelisah hampir putus asa, kesana kemari anak kecil itu menawarkan diri, tetapi pintu tertutup untuknya. Dalam kekecewaan yang dalam, dia berdoa dan terkabul. Di dinding kantor dinas pasar dilihatnya pengumuman lomba balap sepeda di ibu kota kabupaten.”⁴⁰

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan tentang seorang anak yang sedang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan dan hampir putus asa karena ditolak di berbagai tempat. Namun anak tersebut tidak menyerah, ia terus mencari kesempatan sambil memanjatkan doa, dan do'a tersebut langsung dikabulkan.

c. Beribadah

Ibadah merupakan bentuk pembuktian mengenai tingkat keimanan seorang hamba kepada Khaliqnya. Disebabkan keimanan tidak cukup dengan pengakuan dan pernyataan. Ibadah juga tidak cukup dengan mengetahui pengertiannya , hukumnya, syarat dan rukunnya serta bacaan-bacaan tertentu di dalamnya, yang hanya

⁴⁰Andrea Hirata, *Ayah*, 88-89.

berhenti sebatas pengetahuan. Ibadah menuntut praktik (pengamalan) dan istiqomah dilaksanakan. Untuk pengamalan ibadah agar dapat dilakukan secara baik, benar, dan istiqomah perlu latihann, bimbingan, contoh-contoh dan pembiasaan. Dalam novel Ayah terdapat nilai moral yakni melaksanakan sholat yang terdapat dalam kutipan pada halaman 305 berikut:

Perjalanan itu begitu menakjubkan bagi mereka...tiga Hari kemudian orang-orang kampung itu sudah berdiri tertegun dengan nafas tertahan di haribaan Masjid Baiturachman. Geitulah kata Ukun, Tamat menyambung.

“ Suasana shalat jumat di masjid ini tak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Saat engkau shalat rasanya ribuan malaikat menungguimu. Suara muadzin merdu seklai/ begitu megah, begitu agung masjid ini sehingga kuakui semua dosaku, yang terkecil sekalipun.”⁴¹

d. Religius

Religius adalah sikap dan kesadaran manusia bahwa dalam hidup ini ada kekuatan dan kekuasaan yang jauh lebih melampaui kekuatan dan kekuasaan manusia.⁴² nilai religius pada anak tidak cukup hanya diberikan melalui pelajaran, pengertian, penjelasan dan pemahaman. Penanaman nilai religius pada anak memrlukan

⁴¹ Andrea Hirata, *Ayah*, 305.

⁴² Rita Setyawati, *Struktur dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Kerajut Benang Ireng Karya Harwimuka*. Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa Uniuersitas Muhamadiyah Purworejo. Vol. 03 No. 01 2013

bimbingan, yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan, serta mendampingi anak dalam hal tertentu, terutama ketika anak sedang membutuhkan dukungan dalam menghadapi masalah. Kehadiran orang tua dalam membimbing anak akan sangat berkesan. Keteladanan orang tua merupakan hal penting dalam penanaman nilai religius pada anak.⁴³ Nilai religius dalam novel ini ditunjukkan oleh tokoh Sabari yang mempunyai angan-angan kelak ingin mendidik anaknya dalam bidang agama seperti pada kutipan berikut:

“. Dia ingin mengajaknya melihat pawai 17 Agustus, mengunjungi pasar malam, membelikannya mainan, menggandengnya ke masjid, mengajarnya berpuasa dan mengaji, dan memboncengnya naik sepeda saban sore ke taman balai kota.”⁴⁴

2. Hubungan manusia dengan manusia
 - a. Berbakti kepada kedua orang tua

Berbuat baik kepada orang tua yakni Ibu dan Ayah adalah akhlak yang sangat mulia. Allah Swt memerintahkan kepada kita semua untuk senantiasa berbuat baik kepada orang tua. Tingkatan keutamaan berbuat baik kepada orang tua diletakkan Allah Swt

⁴³ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter: konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat.

⁴⁴ Andrea Hirata, *Ayah*, 183.

begitu tinggi, sehingga di dalam Al-Quran perintah menyembah Allah diiringi dengan perintah berbuat baik kepada orang tua.⁴⁵

Dalam novel *Ayah* nilai moral berbakti kepada kedua orang tua ditunjukkan pada beberapa kutipan berikut:

Kutipan 1

“Insyafi sering sakit. Penyebabnya antara lain usia tua. Dia pernah kena stroke ringan. Setelah itu, dia memakai kursi roda. Sabari senang mengajak ayahnya jalan-jalan. Dia senang mendorong kursi roda ayahnya keliling kampung, kepinggir padang bahkan sampai pasar, bantaran sungai lenggang, dan dermaga. Ayahnya gembira, daripada sepanjang hari hanya diam di rumah.”⁴⁶

Kutipan 2

“Zorro berusaha memahami ibunya, dan baginya adalah kewajiban seorang anak untuk memahami orang tua. Maka, meski hidup mereka kocar-kacir, Zorro dan ibunya kompak saja. Mereka adalah ibu dan anak, tetapi sering bak kawan dekat, Zorro tahu ibunya tengah mengalami saat-sat yang sulit. Dia ada di sana untuk ibunya. Dia selalu berusaha membesarkan hati ibunya, melindunginya, sekuat kemampuannya.”⁴⁷

⁴⁵Drs. H. Masan Af, M.Pd, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Semarang, PT Karya Toha Putra, 2015), 71.

⁴⁶ Andrea Hirata, *Ayah*, 63-64.

⁴⁷ Andrea Hirata, *Ayah*, 269.

Kutipan 3

“Amiru kagum akan rasa sayang, kesabaran, dan ketelatenan ayahnya merawat ibunya. Oleh karena itu, dia, selaku anak tertua, juga selalu rajin merawat ibunya. Jika keadaan mencemaskan, Amiru berbaring di samping ibunya, dicituminya tangan ibunya sambil berdoa agar ibunya lekas sembuh. Sementara ayahnya terus berusaha mencari penyembuhan untuk ibunya.”⁴⁸

Kutipan 4

“Dari Amiru aku belajar bahwa tidak semua orang mendapat berkah untuk mengabdikan kepada orang tua. Karena amiru, kemanapun aku merantau, setiap ada kesempatan, sesingkat apapun, aku pulang untuk melihat ayah dan ibuku.”⁴⁹

Kutipan di atas menunjukkan bakti seorang anak kepada kedua orang tuanya. Pada bagian tersebut pengarang menjelaskan bahwa berbakti terhadap kedua orang tua baik itu bapak ataupun ibu adalah wajib hukumnya. Sudah selayaknya sebagai orang tua ibu dan bapak mendapatkan kebaikan dan penghormatan dari anaknya. Perbuatan baik tersebut bisa berupa dengan menjadi anak yang sukses baik dari segi pendidikan umum maupun pendidikan dalam bidang agama sesuai dengan apa yang diharapkan oleh

⁴⁸ Andrea Hirata, *Ayah*, 14.

⁴⁹ Andrea Hirata, *Ayah*, 393.

kedua orang tua, dan juga bisa dengan kita menuruti keinginan dari kedua orang tua.

b. Berkata sopan terhadap orang tua

Dalam novel *Ayah* ini terdapat nilai moral sopan dalam berbicara dengan orang tua yang ditunjukkan pada kutipan berikut:

Maafkan ibu, Zorro, keadaan kita tak mmenentu begini,” mata Lena berkaca-kaca. “Ih, tak apa-apa, Ibunda, tak apa-apa, jangan bersedih,” ibunya berusaha menahan air mata. “Jadi apakah kita akan pindah lagi?” kata Zorro sambil berpura-pura gesit membereskan buku-bukunya. Dia menggida ibunya untuk menghiburnya.⁵⁰

Kutipan di atas menjelaskan tentang percakapan seorang anak dan ibunya yang sedang meiminta maaf kepada anaknya atas keadaan sulit yang erka alami. Anak tersebut membalas ucapan ibunya dengan perlakuan dan perkataan yang baik kepadanya. Dia berkata dengan lemah lembut, sopan santun dan sesekali berkata candaan keada ibunya untuk mencairkan suasana.

Sudah sepantasnya sebagai anak berjata baik dan sopan kepada orang tua. Karena hal tersebut merupakan salah satu cara seorang anak berbakti kepada orang tuanya.

⁵⁰ Andrea Hirata, *Ayah*, 275.

c. Tolong menolong

Secara sederhana, menurut bahasa, Ta'awun adalah saling menolong, menurut istilah, Ta'awun adalah sikap dan praktik membantu sesama. Suatu masyarakat akan nyaman dan sejahtera, jika dalam kehidupan masyarakatnya tertanam sikap ta'awun /tolong-menolong dan saling membantu satu sama lain.

Sebagai masyarakat sosial, manusia saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Kebutuhan ini baik yang sifatnya material maupun nonmaterial.⁵¹

Penolong adalah sesuatu yang menimbulkan rasa keadilan dan kepuasan membantu orang lain. Dalam novel Ayah ini terdapat nilai pendidikan moral tolong menolong yang ditunjukkan pada kutipan berikut:

Kutipan 1

“Sudah saatnya kita berbuat sesuatu yang spektakuler untuk Sabari,” kata Tamat Kepada Ukun “oje, Boi.”

Maka, mereka mengadakan rapat mendadak di warung kopi solider. Tiga jam mereka saling bertukar pikiran.

Tandas masing-masing lima gelas kopi, dan tumpas masing-masing mi rebus 34(tiga mi empat telur). Setelah mempertimbangkan berbagai aspek, mereka memutuskan untuk mencari Lena dan Zorro ke Sumatra dan membawa

⁵¹ Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak*, (grafindo media pratama, 2005), 89.

keduanya pulang ke Belitung. Masalahnya, tak ada yang tahu di mana Lena berada. Namun, Tamat sudah Punya akal. Sore itu pula mereka mandatangi Zuraida.”⁵²

Kutipan 2

Zuraida serba salah. Dia harus memgenag janji besiya dengan Lena, tetapi dia cemas karena sejak menerima surat dari Medan, Lena tak lagi memberi kabar. Ibu Lena sendiri sudah tua, sakit-sakitan, dan semakin sering menanyakan Lena. Maka, jika ada yang mau mencari Lena, dia setuju. Akhirnya, diserahkannya surat-surat Lena kepada Ukun dan Tamat. Melalui suart-surat itulah mereka akan menelusuri jejak Lena.”⁵³

Tindakan Ukun dan Tamat sudah sepatutnya unutuk ditiru. Sebagai teman dekat, mereka tahu apa kewajiban yang harus dilakukan unutuk temannya tersebut. Sementara tindakan Zuraida yang membantu Tamat dan Ukun juga perlu untk ditiru. Saat orang lain membutuhkan bantuan kita, sudah selayaknya bagi orang yang dimintai bantuan unutuk membantunya.

⁵² Andrea Hirata, *Ayah*, 286-287

⁵³ Andrea Hirata, *Ayah*, 290.

3. Hubungan manusia dengan diri sendiri

a. Sabar

Menurut Al Jauziyah menyatakan bahwa kata sabar berasal dari bahasa Arab yang akar katanya meliputi *ah shobru* yang artinya menahan atau mengurung. Penerapan dari nilai-nilai tersebut dimaksudkan agar manusia senantiasa berada dalam kebaikan, terhindar dari keburukan dan mengusahakan kebaikan untuk diri sendiri dan orang lain.⁵⁴

Dalam novel *Ayah* terdapat nilai sabar, yang terdapat dalam kutipan berikut:

“dalam waktu singkat, Sabari telah menjawab semua soal, tetapi dia tidak ingin mengecewakan pihak-pihak yang telah memberinya nama Sabari, yakni ayahnya dan diaminkan neneknya. Ditunggunya dengan sabar sampai waktu mau habis. Jika menyerahkan jawaban secara mendadak, peserta lain bisa terintimidasi, lalu grogi, pecah konsentrasi lalu berantakan.”⁵⁵

Kutipan di atas menjelaskan tentang sikap sabar Sabari dalam menunggu teman-temannya yang belum selesai mengerjakan soal ujian. Sedangkan Sabari telah selesai mengerjakan, hanya saja dia khawatir jika ia mengumpulkan lebih cepat akan mengganggu

⁵⁴ Zaenal Abodin. “meningkatkan Kebahagiaan Remaja Panti asuhan Dengan Sabar”. *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol 5 nomer 1.(Yogyakarta:2017)

⁵⁵ Andrea Hirata, *Ayah*, 11.

konsentrasi siswa lain. Sikap Sabari yang demikian termasuk salah satu sikap yang patut di contoh.

b. Bersyukur

Dalam novel *Ayah* ini terdapat nilai bersyukur yang terdapat pada kutipan berikut:

“maaf, bang, bolehkah aku menyampaikan seditik ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah berjasa dan akan berjasa dalam hidupku? Jarang-jarang aku mendapat kesempatan ini..

“oh, sudah barang tentu, bung, silahkan.”

“terima kasih banyak, bung.”

Sabari mendekatkan mulutnya ke mik, dibukanya lipatan kertas tadi lalu diucapkannya ribuan terima kasih pada pemerintah, pemilik radio, penyiar, operator, dan para penggemar yang budiman di manapun berada, terutama kepada Lena dan Bogel Laboi serta mereka yang selalu mendukungnya, yaitu ayahnya tercinta, ibunya yang penyayang dan sedang sakit teriring ucapan agar cepat sembuh, saudara-saudara kandung, bibi, paman, ipar, para sepupu, dua pupu, saudara tiri, keponakan, tetangga, dan tentu Ukun, Tamat, Toharun, dan Zuraida.”⁵⁶

⁵⁶ Andrea Hirata, *Ayah*, 101.

Seseorang yang senantiasa bersyukur dia akan terbiasa pula mengucapkan terima kasih kepada setiap orang yang telah berjasa. Seperti dalam kutipan diatas perilaku yang dicontohkan oleh Sabari sudah selayaknya menjadi contoh bagi para pembaca untuk selalu bersyukur atas apapun.

c. Jujur

Kejujuran adalah sesuatu yang memiliki nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan yang memberi kepuasan. Jujur berarti menepati janji baik berupa kata-kata maupun yang ada dalam hati, menghindari sikap bohong, mengakui kelebihan orang lain, mengakui kekurangan, kealahan atau keterbatasan diri sendiri. Jujur termasuk ajaran dari pribadi yang islami, yang merupakan sumber berbagai kemuliaan, dan dasar berbagai keutamaan. Dengan kejujuran kebenaran akan hidup, keadilan akan terbit, dan kehidupan menjadi damai.⁵⁷ Dalam novel Ayah terdapat nilai jujur yang terdapat dalam kutipan berikut:

“kepada siapa lagi lagu bung akan dikirimkan? kalau boleh tahu.”

“terkhusus untuk saudari Marlina di kelumbi dan saudara Bogel Leboi disertai satu permintaan maaf.”

“Oh, mengapa minta maaf?”

⁵⁷Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah* (Yogyakarta: Mitra Putaka, 2004), 297

“karena satu kesalahan, Bang. Waktu itu aku membetulkan contekan rumus matematika saudara Marlina dan saudadra Bogel yang mereka tulis di bawah meja, ternyata kubetulan malah salah, jadi saudara Marlina mendapat nilai dua.”⁵⁸

Kutipan novel di atas menjelaskan tentang pengakuan jujur Sabari atas kesalahan yang dilakukan kepada Marlina dan Bogel. Sabari menyadari bahwa telah melakukan kesalahan kepada keduanya. Perilaku jujur yang dilakukan Sabari merupakan tindakan yang patut di contoh, meski kejujuran sedikit pahit unttuk diucapkan tetapi kejujuran lebih menenangkan. Orang yang jujur, pribadinya disukai banyak orang. Kata-katanya tidak dusta, karena berbobot.dan manusiapun akan menghargainya.

d. Pantang menyerah

Pantang menyerah adalah brani mengambil resiko tetapi dengan perhitungan yang mantap, hadapi dan hadapilah pengalaman dan petualangan baru. Nilai pantang menyerah dalam novel tersebut dibuktikan pada kutipan berikut:

Kutipan 1

“semangat Sabari melambung gara-gara penghargaan itu. Sebagaimana biasa, fokusnya tetaplah Lena. Dengan

⁵⁸Andrea Hirata, *Ayah*, 98.

berbagai cara, dia berupaya agar Lena tahu bahwa dia telah terplpih sebagai kayawan teladan.”

Kutipan 2

“selebihnya, Sabari hanya melamun sendiri di beranda, lama memandang ke satu arah. Kalau ada layangan putus yang mendarat dipekarangn rumahnya, dipungutnya. Dikumpulkannya *Zorro, pulanglah, Ayah menunggumu.* Disematkannya kertas itu di teraju layangan. Layangan diaanikkan tinggi-tinggi denagn tali yang panjang itu, lalu setelah tali itu diulur, dengan sengaja layangan itu diputuskannya. Dibayangkannya layangan putus itu akan hinggap di Sumatra, lalu ditemukan Zorro.

Pernah pula seorang nelayan mendapat seekor penyu yang besar. Sabari meminntanya. Dia tahu penyu dapat beruur lebih tua dari pada manusia dan suka menjelajah lintas samudra. Denagn ujuung paku yang tajam, ditulisnya pesan dalam bahasa inggris semampunya di sekeping alumunium itu, lalu diikatkannya ke kaki penyu dengan akar bahar yang tahan air laut. Penyu itu dilepaskannya ke laut. Dalam pikirannya yang sudah tak beres, seseorang tak tahu di negeeri mana akan menemukan penyu itu,

memerima pesannya, lalu menyampaikannya kepada Lena dan Zorro.⁵⁹



⁵⁹Andrea Hirata, *ayah*, 281.

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL AYAH KARYA ANDREA Hirata DAN MANFATNYA UNTUK PEMBELAJARAN SD/MI

A. Nilai Moral Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Nilai moral ketuhanan adalah nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhannya. Semua agama yang ada di dunia ini mengandung ajaran moral. Adapun nilai moral yang terdapat pada novel Ayah karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut:

1. Tawakal

Sebagai makhluk manusia diciptakan untuk beribadah. Semua hal yang dilaksanakan haruslah berlandaskan prinsip ibadah terhadap Allah Swt untuk mendapatkan kebahagiaan. Dalam novel Ayah ini sikap tawakal ditunjukkan oleh sikap Sabari yang tidak mudah menyerah dan yakin dirinya mampu meraih apa yang diinginkannya dengan tekad dan keyakinan penuh terhadap Tuhan. Ia yakin bahwa Tuhan tidak pernah berhenti menghitung setiap usaha yang dilakukan hambanya. Hal ini dibuktikan pada adegan, ketika itu Sabari jatuh cinta Marlena ia percaya bahwa Marlena akan jatuh kepelukannya.

“dipanjatkannya Doa agar nilai rata-ratanya paling tidak 6,5. Itu batas minimum kelulusan. (Ayah:33)”

“lagi pula ayahnya sering mengatakan bahwa Tuhan selalu menghitung, dan suatu ketika Tuhan akan berhenti menghitung.(Ayah:48).

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa sikap Sabari tidak menyerah untuk mendapatkan Marlena dengan cara rajin belajar. berdasarkan kutipan pertama yaitu kalimat “dipanjatkannya doa” menunjukkan sikap Sabari yang bertawakal atau berserah diri kepada Tuhan. Sikap tawakal Sabari melalui doa tersebut diimplementasikan melalui usaha dengan selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru

dan menonjol dalam bidang prestasinya agar si Marlina menghargai usaha yang dilakukan oleh Sabari.

Dari sini nilai moral tawakal yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata relevan dengan nilai-nilai pada Pancasila sila pertama. Oleh sebab itu, anak didik harus dibiasakan berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Tokoh Sabari dapat dijadikan teladan untuk menanamkan pembiasaan pada siswa agar senantiasa bertawakal kepada Tuhan dan juga berusaha dengan tekun. Pembiasaan tersebut dapat didukung dengan pendidik yang berkualitas dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sila pertama.

2. Religius

Nilai religius merupakan nilai karakter yang sangat penting. sikap atau kesadaran manusia yang menyatakan bahwa hidup ini ada kekuatan dan kekuasaan manusia. Nilai religius secara tidak langsung memperlihatkan hubungan manusia dengan Tuhan. Bagaimana cara berbakti kepada Tuhan, dengan semampunya menjalankan semua perintahnya dan dengan sekuatnya menjahui semua larangannya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa adegan berikut:

“kulit kelam terbakar matahari, luka-luka seantero kaki, pulang ke rumah di marahi Ibu demi meihat baju penuh bercak getah buah hutan, lalu pontang-panting berlari ke masjid agar tak terlambat dan dimarahi guru mengajji.”

(Ayah:9)

“Dari situ ia tetap berusaha dan tidak menyerah, ia terus memanjatkan doa sembari berharap doanya tersebut dikabulkan oleh Tuhan. Kutipan dari tokoh novel tersebut mengajarkan kepada kita untuk selalu bertaqwa kepada Allah Swt.”

“gelisah hampir putus asa, kesana keemari anak kecil itu menwarkan diri, tetapi pintu trtutup unutuknya. Kekecewaan yang dalam, dia berdoa dan terkabul. Di

dinding kantor dinas pasar dilihatnya pengumuman
lomba balap sepeda di ibu kota kabupaten.”(Ayah:89)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa sabari memiliki sikap religius yang mana mengingat atau memanjatkan doa kepada sang pencipta. Sebagai makhluk yang beragama, yang meyakini adanya pencipta dan ciptaan hendaknya memang manusia senantiasa mengingat Tuhan dalam setiap urusannya. Sikap religius ini harus dibiasakan kepada murid agar senantiasa mengingat Tuhan di segala situasi. Hal ini dikarenakan kecenderungan manusia hanya mengingat Tuhan hanya pada saat manusia berada pada titik terendah dalam kehidupannya, dan seringkali melupakanNya pada saat manusia berada di atas.

Berdasarkan nilai religius pada novel Ayah karya Andrea Hirata mendukung dalam pembelajaran nilai moral pada siswa sesuai dengan nilai yang ada pada pembelajaran nilai pancasila sila pertama. Siswa diajarkan untuk senantiasa mengingat kuasa Tuhan tidak hanya ketika beribadah tetapi dalam segala urusan yang dilakukannya, sebagaimana yang dilakukan oleh Sabari pada kutipan di atas. Dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai religius seperti itu tentunya tidaklah mudah. Hal tersebut memerlukan kerjasama antara guru dengan seluruh pihak-pihak luar yang terkait. Sekolah dapat menanamkan nilai-nilai religius melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius seperti mengawali setiap kegiatan dengan berdoa. Penanaman yang diajarkan terhadap peserta didik akan membawa pembiasaan berperilaku baik terhadap peserta didik.

B. Nilai Moral Antara Manusia Dengan Manusia Lain

Sebagai makhluk sosial, sudah pasti manusia tidak dapat melepaskan diri dari orang lain. Dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya tentunya manusia akan melakukan hubungan dengan manusia lain, baik dengan keluarga, masyarakat, maupun negara. Hal inilah yang disebut dengan nilai moral antara manusia dengan manusia lain. Nilai moral tersebut meliputi berbakti terhadap kedua orang tua, persahabatan, dan kasih sayang.

Pendidikan sosial merupakan pendidikan yang sangat penting harus diajarkan, dicontohkan, dididik, dan dibiasakan sejak sedini mungkin terhadap anak. Dengan begitu anak terdidik dan timbul sikap dalam diri anak untuk peduli terhadap sesama, karena memang manusia tidak dapat hidup sendiri. Mereka memerlukan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, lingkungan sosial memberikan kontribusi yang besar dalam proses pendidikan.

Kehidupan sosial yang paling dekat dengan manusia selain keluarga adalah teman atau ahabt-sahabatnya. Oleh karena itu, shabat juga berperan membentuk kepribadian seseorang. Dengan itu moral sosial sangat dibutuhkan dan relevan untuk membentuk karakter peduli sosial. Nilai-nilai sosial tersebut antara lain:

1. Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua adalah akhlak yang sangat mulia sebagaimana diperintahkan oleh Tuhan. Manusia diwajibkan untuk senantiasa menghormati dan menyayangi kedua orang tua. Hal ini dibuktikan dengan adegan:

“Ketika Insyafi (ayah Sabari) sering sakit, yang disebabkan karena usianya yang telah lanjut. Sabari selalu merawat ayahnya dengan penuh kasih sayang, seperti contoh ia suka mengajak ayahnya jalan-jalan keliling kampung sembari melihat sungai lengang dan juga dermaga. Ayahnya sangat senang dan bahagia karena Sabari begitu perhatian kepadanya.” (Ayah:64).

Berdasarkan kutipan di atas terlihat sikap Sabari yang menghormati serta menyayangi ayahnya. Sabari dengan senang hati dan penuh kasih sayang merawat ayahnya yang sedang sakit. Maraknya kasus ketidakhormatan anak terhadap orang tuanya yang akhir-akhir ini diberitakan di televisi menjadikan bangsa Indonesia terlihat semakin minim moral. Degradasi moral tersebut menjadikan nilai-nilai yang ada pada Pancasila terutama sila kedua tidak teraplikasikan dengan baik.

Sabari memberi contoh melalui baktinya kepada ayahnya agar siswa mencontoh dan menerapkannya dalam kehidupannya.

“Ketika ibunya sering berpindah-pindah lokasi pekerjaan dan tempat tinggal. Setelah meninggalkan ayahnya, ia tetap membantu ibunya, menghormati ibunya.”(Ayah:269).

Berdasarkan kutipan di atas tokoh Zorro menunjukkan sikap baktinya kepada orang tuanya yang telah berpisah. Zorro tetap membantu ibunya meskipun sang Ibu seringkali berpindah lokasi pekerjaan dan tempat tinggal. Kasus yang sering terjadi terhadap anak yang tidak lagi mendapatkan kasih sayang secara utuh dari kedua orang tua yang berpisah, maka si anak cenderung hanya akan memihak dan menghormati salah satu orang tuanya saja. Akan tetapi tidak dengan tokoh Zorro karena dia tetap menghormati dan tak segan membantu ibunya. Hal ini sangat bagus untuk perkembangan moral anak-anak bangsa Indonesia mengingat banyaknya peristiwa anak yang lebih memntingkan urusan dirinya sendiri ketika anak tersebut telah berpisah rumah dengan orangtuanya. Bahkan sekedar untuk berkomunikasi lewat teleponpun tidak sempat dengan alasan sibuk apalagi untuk mengunjungi yang hanya dijadikan even tahunan.

Sebagai manusia yang beradab sesuai dengan poin kedua dari pancasila, hendaknya seorang anak yang telah berpisah rumah dengan kedua orang tuanya tetap menjalin komunikasi meskipun itu hanya sehari sekali. Sikap tokoh Zorro tersebut merupakan salah satu contoh baik untuk ditiru siswa agar nanti ketika mereka dewasa tetap menghormati kedua orang tuanya yang telah membesarkannya. Rasa hormat Zorro kepada orang tua yang bukan orang tua kandungnyapun juga tinggi. Andrea Hirata secara tidak langsung menyiratkan pesan agar pembaca menghormati semua orang tua entah itu orang tua kandung, orang tua di

sekolah, rang tua di tempat kerja ataupun orang tua yang tidak dikenal sekalipun.

2. Sopan

Nilai moral yang terkait dengan sesama manusia adalah kemampuan seseorang untuk berperilaku sopan. Nilai moral sopan ditunjukkan pada kutipan:

“Komunikasi dinanggap penting oleh Tamat sebab nanti mereka akan bertemu dengan orang-orang dari berbagai daerah. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Indonesia Ukun harus ditingkatkan. Meraka menghadap BU Norma, guru Bahasa Indonesia sekaligus wali kelas mereka di SMA dulu, yang galak tetapi disayangi.” (Ayah:295)

“Maafkan ibu, Zorro, keadaan kita tak mmenentu begini,” mata Lena berkaca-kaca. “Ih, tak apa-apa, Ibunda, tak apa-apa, jangan bersedih,” ibunya berusaha menahan air mata. “Jadi apakah kita akan pindah lagi?” kata Zorro sambil berpura-pura gesit membereskan buku-bukunya. Dia menggoda Ibunya unujuk menghiburnya.”(Ayah:275).

Ketika ibunya menangis dan meminta maaf atas keadaan yang sulit bagi mereka berdua. Zorro malah menenangkan dan berkata pada ibunya bahwa jangan bersedih dan menganggap semua ini akan baik-baik saja tanpa berkata kasar.

3. Tolong menolong

Tolong menolong adalah sikap yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain yang membutuhkan tentunya dalam hal kebaikan. Persoalan ini tidak terlepas dari kehidupan manusia di dunia ini. Tidak ada seorangpun yang dapat hidup sendiri mereka selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi hak-haknya. Dalam novel Ayah karya Andrea Hirata Nilai tolong menolong ditunjukkan pada kutipan berikut:

“Sudah saatnya kita berbuat sesuatu yang spektakuler untuk Sabari,” kata Tamat Kepada Ukun “oje, Boi.” Maka, mereka mengadakan rapat mendadak di warung kopi solider. Tiga jam mereka saling bertukar pikiran. Tandas masing-masing lima gelas kopi, dan tumpas masing-masing mi rebus 34(tiga mi empat telur). Setelah mempertimbangkan berbagai aspek, mereka memutuskan untuk mencari Lena dan Zorro ke Sumatra dan membawa keduanya pulang ke Belitung.”(Ayah:286-287)

“Keesokannya, jumat sore, berbondong-bondong orang ke dermaga untuk mengantar Tamat dan Ukun. Banyak sekali mereka datang karena bersimpati pada dua sahabat yang ingin mencari Lenadan Zorro, demi sahabat lainnya.” (Ayah:299)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa teman-teman Sabari sedang memikirkan sebuah cara untuk membantu Sabari. Mereka ingin membantu Sabari agar dapat bertemu dengan anak dan istrinya. Mengingat keberadaan Lena dan Zorro yang tidak diketahui, tentu bukanlah hal yang mudah untuk mencari mereka. Hal tersebut tidak membuat kedua teman Sabari menyerah. Mereka tetap berusaha mencari keberadaan Lena dan Zorro sebagai bentuk solidaritas pertemanan dengan Sabari. Mereka menolong Sabari dengan setulus hati tanpa mengharapkan balasan. Ini lah yang perlu diajarkan kepada siswa. Masalahnya, banyak anak kecil yang mau menolong karena diiming-imingi akan diberi sesuatu apabila selesai menolong. Memang benar dengan iming-iming mereka akan menjadi lebih bersemangat dalam menolong, jika hal tersebut menjadi kebiasaan maka jika tidak diberi imbalan si anak pun menjadi enggan menolong.

Sikap tolong menolong dalam novel Ayah karya Andrea Hirata ini sangat bagus sekali jika diajarkan kepada siswa. Karena dalam novel tersebut Andrea Hirata menggambarkan tolong menolong dengan penuh keikhlasan. Dari sini nilai tolong menolong yang terdapat pada novel Ayah

karya Andrea Hirata bersesuaian dengan sila ke 2 yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Rasa kemanusiaan perlu ditanamkan sejak dini. Itulah mengapa poin tersebut berada pada urutan kedua setelah poin ketuhanan. Pencetus pancasila mengharapkan masyarakat Indonesia mempunyai jiwa kemanusiaan yang tinggi. Hal ini dilatar belakangi oleh oleh pengalaman pahit ketika dijajah secara tidak berperikemanusiaan selama ratusan tahun. Novel ayah ini menyiratkan poin penting tersebut agar pembaca tergerak rasa kemanusiaannya terutama dalam menolong tanpa mengharapkan balasan.

4. Jujur

Selain kepada Tuhan yang Maha Esa ataupun yang terkait dengan agama yang dianutnya, dalam diri anak didik dikembangkan nilai yang hubungannya dengan diri sendiri. Kejujuran merupakan salah satu nilai terpenting untuk dikembangkan. Karena, kejujuran merupakan hal yang paling mendasar dalam kepribadian seorang anak manusia.

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada usaha menjadikannya diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam apapun baik dalam perkataan, perbuatan, maupun pekerjaan. Pada novel Ayah karya Andrea Hirata ini nilai jujur ditunjukkan dalam kutipan:

“Ketiga, juga seperti Sabari, jujur! Jangan kau kurangi takaran semen jika jika mencetak batako. Batako kita harus tahan gempa bumi minimal tujuh skala richter. Kalau kau curang, akibatnya bisa fatal. Sekolah bisa roboh, murid-murid dan guru-guru yang mulia bisa celaka. Biarlah orang-orang diluar sana makmur, sentosa karena mencuri, kita jangan! Meski susah kita harus jujur” (Ayah:156).

Berasakan pada cerita tokoh pada novel menunjukkan perilaku pada novel, seperti saat Sabari dipercaya bekerja di sebuah usaha batako Sabari tidak diperbolehkan mengurangi takaran hanya demi meraih

keuntungan pribadi. Pemilik pabrik pembuatan batako tersebut mengajarkan kepada Sabari bahwa dalam keadaan apapun kita harus mengutamakan kejujuran. Ketidakjujuran selain berdampak pada diri sendiri juga berdampak pada orang lain sebagaimana yang dijelaskan oleh tokoh pemilik pabrik batako pada novel ayah tersebut. Dia menjelaskan akibat ketidakjujuran dalam bekerja bisa mengakibatkan nyawa orang lain dalam bahaya. Dia juga menyebutkan lebih baik untung sedikit dari pada untung banyak karena mencuri hak orang lain atau tidak jujur dalam bekerja. Maka dari itu, kejujuran harus diterapkan sejak dini agar siswa terbiasa berperilaku jujur.

“Diantara kawan-kawan kerjanya, Manikam selalu mengatakan bahwa mereka adalah pegawai yang digaji dengan uang rakyat, penerima amanah yang tak boleh sembarangan saja bertabiat. Oleh karena itu, banyak yang tak betah kerja dengannya.” (Ayah:194)

“dulu ayahnya pernah bekerja di kantor semacam itudan menjadi orang yang sangat tak disukai karena tak pernah mau diajak curang.” (Ayah:371)

Nilai kejujuran yang ditampilkan pada novel Ayah karya Andrea Hirata tersebut menunjukkan bahwa novel berjudul ‘Ayah’ sangat relevan dengan tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan pendidikan adalah mewujudkan manusia yang berakhlak atau beradab. Kejujuran merupakan salah satu bentuk dari pengamalan nilai pancasila sila kedua. Manusia yang beradab merupakan citra dari bangsa Indonesia. Adab yang dimaksud didalamnya bukan hanya berhubungan dengan orang lain tetapi juga untuk diri sendiri salah satunya adalah sikap jujur. Orang yang bersikap jujur akan selalu merasa tenang dan selalu berpikir dengan positif. Hakikatnya manusia tidak memiliki alasan untuk berbohong apabila dia meyakini dan menerapkan kejujuran. Hal ini dikarenakan ketidakjujuran hanya akan menciptakan ketidakjujuran yang baru. Maka

dari itu, kita harus menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam diri siswa terutama mengajarkan untuk tidak berbuat curang sebagaimana tersirat dalam novel ayah karya Andrea Hirata serta menumbuhkan jiwa berani mengakui kesalahan yang diperbuat.

5. Pantang menyerah

Pantang menyerah adalah perilaku yang menunjukkan sikap sungguh-sungguh unntuk mengatasi semua hambatan untuk menyelesaikan semua tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam novel Ayah karya Andrea Hirata ini mengajarkan untuk bekerja keras pantang menyerah untuk mencapai kesuksesan. Nilai pantang menyerah ditunjukkan dalam kutipan:

“pulang dari kios Gaya Baru, Amiru belajar dengan tekun. Dia mau segera masuk SMP. Dia bertekad untuk menghadapi Syarif Miskin lagi.”(Ayah:47)

“Setiap hari Amiru berlatih keras, tak kenal lelah. Dia menaiki tanjakan sambil membonceng kedua adiknya sekaligus.” (Ayah: 89)

“Semakin banyak pelari berguguran, termasuk Dinamut. Dia juga tak sanggup bersaing dengan para pelari muda. Namun, Sabari tetap berlari meski tak secepat tadi. Napasnya berat. Kakinya sakit karena tadi terlalu dipacu. Mereka yang melihatnya menduga dia akan segera berhenti, tetapi aneh, dia tak menyerah. Akhirnya, Sabari tak melihat lagi pelari di depannya. Para penonton di pinggir jalan juga semakin sedikit.”
(Ayah: 370)

“Sabari bertekad untuk terus berlari karena dia teringat akan anaknya. Dia tak mau menyerah demi Zorro. *Seorang ayah, tak boleh menyerah demi anaknya.* Begitu kata hati Sabari.”
(Ayah:373)

“Persoalannya bukan hanya harapan yang kecil untuk menemukan Lena dan Zorro di Singkep, melainkan ada soal pelik lain, yaitu duit sudah habis. Neraca keuangan mereka bolehlah disebut defisit tingkat gawat. Namun, takkan mereka menyerah demi kawan mereka, Sabari. Mereka mencari kerja di kawasan Pasar Aur Kuningan Bukittinggi.” (Ayah: 337)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Amiru memiliki jiwa pantang menyerah. Amiru yang saat itu masih kelas 5 SD merasa diremehkan oleh Syarif Miskin. Hal inilah yang melatarbelakangi Amiru untuk belajar dengan giat untuk membuktikan bahwa dirinya bisa dan mampu menjadi lebih baik dari dirinya saat itu. Tekad kuat yang dimiliki oleh Amiru sangat patut di contoh oleh siswa. Mengingat mayoritas siswa belakangan ini terlihat kurang memiliki tekad dan semangat belajar. hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mudah mengeluh, merasa capek, dan mudah merasa jenuh saat pembelajaran. Melihat fasilitas belajar yang lebih dicukupi, seharusnya siswa lebih bersemangat dan bertekad kuat dalam belajar. Maka dari itu, peserta didik perlu diajarkan mengenai perilaku pantang menyerah.

Pantang menyerah merupakan perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai kendala belajar serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Pantang menyerah ini sangat dibutuhkan oleh manusia agar selalu memiliki semangat yang besar dan tidak mudah putus asa dalam upaya menggapai cita-citanya. Mengingat perjuangan para pahlawan yang bersungguh-sungguh demi kemerdekaan bangsa Indonesia, seharusnya kita lebih bersungguh-sungguh dalam belajar demi mengejar cita-cita serta mengharumkan nama bangsa.

Sejalan dengan nilai yang ada pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, dari sini penulis beranggapan bahwa nilai pantang menyerah yang terdapat pada novel Ayah karya Andrea Hirata tersebut mendukung dalam proses pembelajaran nilai moral di sekolah. Generasi muda yang pantang menyerah akan membuat bangsa Indonesia akan semakin kuat.

6. Persahabatan

Sebagai makhluk sosial dalam menjalankan kehidupan sehari-hari kita selalu membutuhkan bantuan dari orang lain tidak dapat menjalankan kehidupan sendiri. Dalam pembelajaran pancasila kita juga diajarkan untuk bergaul dengan sesama, tidak membeda-bedakan antara satu orang dengan lainnya, saling kenal-mengenal, dan juga saling mengasihi, dan bukan untuk saling bermusuhan antara satu dengan yang lainnya.

“menyesal aku gara-gara harus bertengkar dengan kalian gara-gara Lena, gara-gara huruf S dan L. Maafkan aku, Boi.” Keempat sahabat itu bersalaman dengan takzim. Sabari terharu.”

Berdasarkan kutipan di atas menceritakan tentang persahabatan antara Sabari dengan sahabatnya. Sabari lebih memilih berdamai dengan boy dari pada harus bermusuhan memperebutkan Lena. Sabari sangat dekat dengan keempat sahabatnya. Hal itu dibuktikan dengan Sabari yang tidak segan memintta maaf kepada sahabat-sahabatnya. Dia mengakui kesalahannya demi mempertahankan persahabatannya. Hal inilah yang perlu diajarkan kepada peserta didik yang mana dalam bersahabat tidak boleh membedakan dan jangan takut untuk meminta maaf apabila membuat kesalahan.

“kau tinggal dimana?” “banyak kamar kontrakan. Aku akan tinggal dengan Ukun dan Tamat. Semuanya Ayah kenal.”

Pada kutipan kedua ketika mereka bersama-sama mencari pekerjaan di luar kota mereka lebih meilih tetap tinggal bersama meskipun pekerjaan yang mereka lakukan berbeda-beda. Kedekatan anantara Sabari dengan sahabat-sahabatnya begitu erat sehingga mereka memutuskan untuk tinggal bersama. Hal inilah yang sudah jarang ditemukan mengingat manusia cenderung memilih tempat tinggal yang berdekatan dengan

tempat kerjanya. hal ini menunjukkan adanya solidaritas persahabatan yang tinggi antara Sabari dan teman-temannya.

“Sejak masih SD, Lena punya hobi bersahabat pena, dan sesama sahabat pena mereka telah berjanji untuk tetap berkirim-kirim surat samapai tua nanti.” (Ayah:242)

Pesan yang terdapat dalam kutipan novel tersebut tersirat adanya nilai persahabatan yang tidak akan pernah terpisah apabila memiliki loyalitas, walaupun persahabatan tersebut dipisahkan oleh jarak yang jauh, komunikasi tetap terjalin. Buktinya pada novel ‘Ayah’ tersebut sangat digambarkan bagaimana persahabatan-persahabatan yang dapat kita ambil nilai persahabatan sejati.

Hal sederhana yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai persahabatan bagi peserta didik yaitu melalui kerja kelompok dan musyawarah yang bersesuaian dengan sila ke tiga dan ke empat pancasila. Dengan adanya kerja kelompok siswa akan berusaha untuk mencapai satu tujuan bersama sehingga sangat memungkinkan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan. Melalui musyawarah akan belajar untuk berpendapat dan mencari mufakat yang mana mengajarkan jiwa saling menghargai dan mau menerima pendapat orang lain. Hal inilah yang akan memperkuat persahabatan antar siswa.

Nilai moral persahabatan pada novel Ayah karangan Andrea Hirata sangat ditonjolkan, hal tersebut dikarenakan penulis ingin mengajak para

pembaca untuk lebih pintar dalam menjaga silaturahmi dengan sesamanya. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa novel ayah karya Andrea Hirata ini mempunyai manfaat terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaran pada sila ketiga dan ke empat.

7. Penyayang

Manusia diciptakan memiliki akal pikiran dan perasaan. Salah satu perasaan mendasar yang dimiliki oleh manusia adalah kasih sayang. Hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Kasih sayang dapat ditunjukkan melalui perkataan atau perbuatan. Kasih sayang yang terdapat pada novel Ayah ditunjukkan pada kutipan berikut ini:

“Zuraida serbasalah. Dia harus memegang janji besinya dengan Lena, tetapi dia cemas karena sejak menerima surat dari Medan, Lena tak lagi memberi kabar. Ibu Lena sendiri sudah tua, sakit-sakitan, dan semakin sering menanyakan Lena. Maka, jika ada yang mau mencari Lena, dia setuju. Akhirnya. Diserhkannya surat-surat Lena kepada Ukun dan Tamat. Melalui surat-surat itulah mereka akan menyelusuri jejeak Lena.” (Ayah:290)

“Betapa Sabari menyayangi Zorro, ingin dia memeluknya sepanjang waktu. Dia terpesona melihat makhluk kecil yang sangat indah dan seluruh kebaikan yang terpancar darinya.”

Berdasarkan kutipan di atas tokoh Sabari terlihat sangat menyayangi anaknya meskipun Zorro bukanlah anak kandungnya. Sabari selalu ingin berada di dekat anaknya. Dia bahkan tidak segan untuk memeluk anaknya yang saat itu masih bayi. Perbuatan yang dilakukan oleh Sabari ini patut untuk ditanamkan pada diri siswa agar mereka lebih peduli terhadap yang lainnya. Dengan jiwa penyayang manusia dapat merasakan kedamaian. Akan tetapi, kasih sayang yang dimaksud ini bukanlah kasih sayang dalam bentuk percintaan yang marak dilakukan oleh remaja akhir-akhir ini melainkan kasih sayang yang berupa kepedulian terhadap sesama.

“Amiru kagum akan rasa sayang, kesabaran, dan ketelatenan ayahnya merawat ibunya. Oleh karena itu, dia, selaku anak tertua, juga selalau rajin merawat ibunya. Jika keadaan mencemaskan, amiruberbaring di samping ibunya, diciumnya tangan ibunya sambil berdoa agar ibunya lekas sembuh.”(Ayah:14)

Novel Ayah karya Andrea Hirata ini menunjukkan kasih sayang seorang ayah kepada anaknya dan sebaliknya, jiwa kasih sayang ini bersesuaian dengan Pancasila sila ke dua poin kemanusiaan. Manusia yang

berperilaku kemanusiaan akan mengambil keputusan tidak hanya berdasar logika tetapi juga mengikutsertakan perasaannya yang berjiwa kasih sayang. Dengan membaca novel ini siswa diharapkan akan memiliki jiwa kasih sayang dan kepedulian yang tinggi terhadap orang tua, teman, dan lingkungannya.

C. Pemanfaatan Nilai-Nilai Moral Dalam Pembelajaran SD/MI

Novel “Ayah” karya Andrea Hirata merupakan karya sastra yang bergenre roman. Yang mengisahkan kasih sayang orang tua kepada anaknya dan kisah persahabatan teman satu kampung. Novel ini bukan hanya mengisahkan kasih sayang orang tua dan persahabatan ke empat teman tetapi juga didalamnya mengandung nilai-nilai moral pada setiap tokohnya. Berikut adalah manfaat nilai-nilai moral dalam novel “Ayah” karya Andrea Hirata dalam pembelajaran SD/MI .

1. Pemanfaatan nilai moral taat kepada ajaran agama

Kita sebagai umat yang beragama harus mentaati ajaran agama sesuai dengan kepercayaan yang dianut. Terutama untuk ajaran agama islam yang mana merupakan agama mayoritas masyarakat Indonesia mengajarkan umatnya untuk selalu mentaati ajaran agama islam. Dalam novel ayah terdapat nilai moral taat kepada ajaran agama yang mana dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana terdapat dalam novel ayah tokoh Sabari sering kali memanjatkan doa, sehingga diharapkan siswa setelah membaca novel tersebut termotivasi untuk selalu

berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan agar mendapat ridhoNya. Contohnya berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan diakhiri.

2. Pemanfaatan nilai moral sopan

Budaya sopan santun merupakan salah satu nilai moral yang wajib ditanamkan pada diri siswa. Hal ini dikarenakan seiring dengan kemajuan zaman mulai terjadi degradasi moral. Banyak anak yang kurang memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih dewasa. Maka dari itu dengan membaca novel Ayah, siswa diharapkan mampu menerapkan sikap sopan. Sebagaimana terdapat pada novel Ayah, perilaku tokoh Zorro mencerminkan sikap sopan terhadap ibunya yaitu berbicara dengan nada yang rendah. Pengintegrasian nilai moral sopan dari novel Ayah dapat berupa berbicara dengan nada rendah kepada guru.

3. Pemanfaatan nilai moral tolong menolong

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bantuan orang lain, maka dari itu sikap tolong menolong harus dibiasakan sejak dini. Sebagaimana dicontohkan oleh tokoh Ukun dan Tamat yang merupakan sahabat dari tokoh utama yaitu Sabari. Mereka memberikan contoh menolong Sabari tanpa pamrih dan bahkan rela mendatangi tempat yang jauh serta bekerja mengorbankan waktu dan pekerjaannya demi membantu Sabari. Dengan membaca novel tersebut dapat menumbuhkan jiwa tolong menolong dalam diri siswa tanpa pamrih. Contohnya ketika

siswa berada di rumah dan disuruh ibunya membelikan sesuatu maka dia tidak akan meminta imbalan.

4. Pemanfaatan nilai moral jujur

Kejujuran merupakan sebuah kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh setiap masyarakat di era milineal. Hal ini dikarenakan banyaknya ketidakjujuran yang dianggap menjadi hal biasa yang menyebabkan degradasi moral. Sebagaimana yang dicontohkan oleh tokoh Sabari yang mana bersikap jujur saat bekerja. Tokoh Sabari tidak melakukan kecurangan saat bekerja dengan tidak mengurahi takaran bahan hanya demi memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan membaca novel Ayah diharapkan siswa dapat menerapkan sikap jujur dimanapun dan kapanpun. Contohnya jujur saat mengerjakan ujian, jujur saat bermain dengan teman.

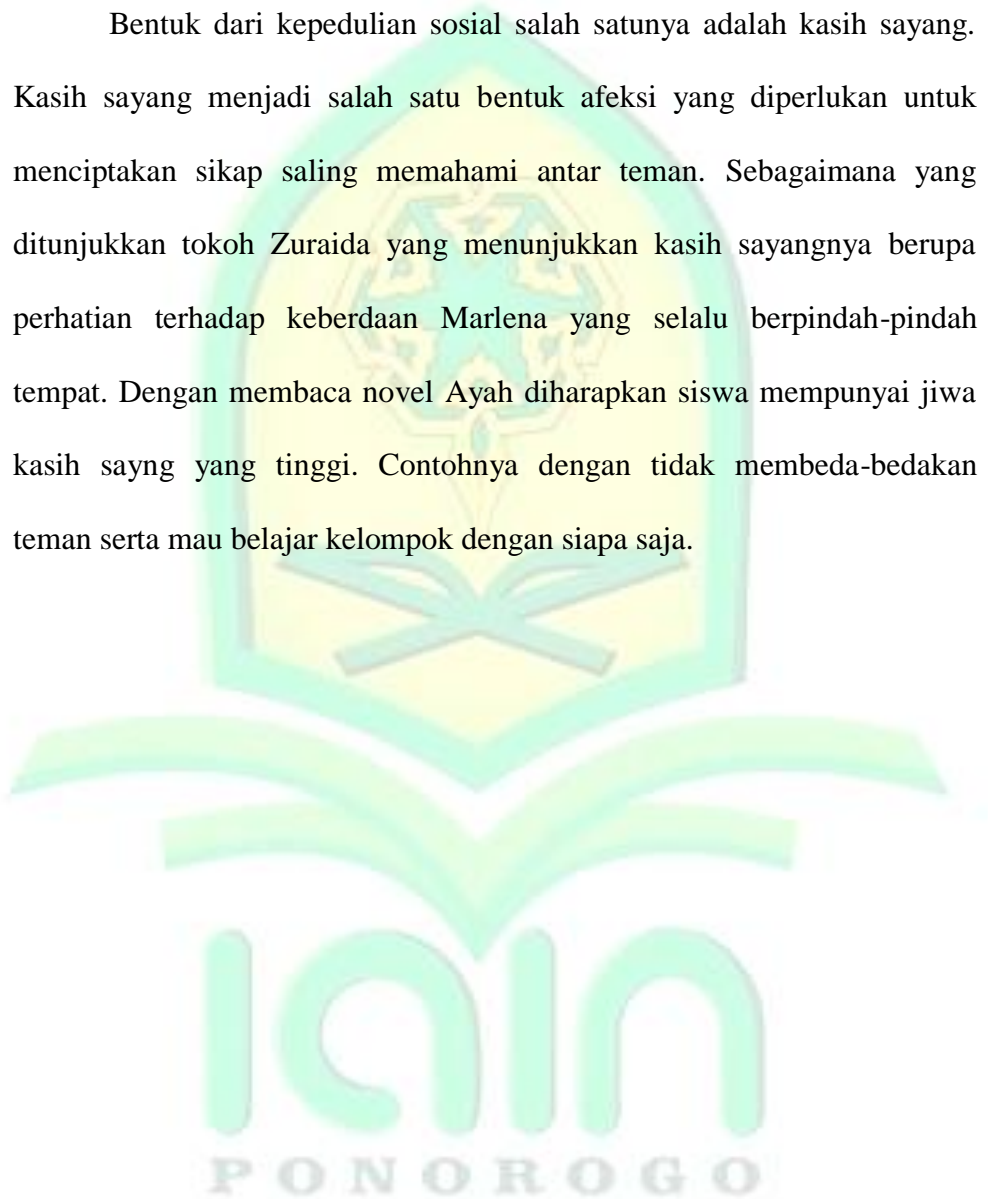
5. Pemanfaatan nilai moral persahabatan

Bersahabat merupakan salah satu kebutuhan manusia. Seseorang cenderung menghabiskan waktu luangnya bersama sahabat, terutama pada waktu usia sekolah. Sebagaimana dicontohkan oleh tokoh Marlina yang mempunyai sahabat pena dan sering berkirim surat dari kecil hingga mereka tua agar tetap terjaga persahabatannya. Dengan membaca novel tersebut siswa diharapkan memiliki rasa kesetiakawanan dalam bersahabat sehingga terjaga persahabatannya. Contohnya dengan menjenguk teman

yang sedang sakit dan tetap menjaga komunikasi meskipun sudah berbeda sekolah maupun tempat tinggal.

6. Pemanfaatan nilai moral penyayang

Bentuk dari kepedulian sosial salah satunya adalah kasih sayang. Kasih sayang menjadi salah satu bentuk afeksi yang diperlukan untuk menciptakan sikap saling memahami antar teman. Sebagaimana yang ditunjukkan tokoh Zuraida yang menunjukkan kasih sayangnya berupa perhatian terhadap keberadaan Marlina yang selalu berpindah-pindah tempat. Dengan membaca novel Ayah diharapkan siswa mempunyai jiwa kasih sayang yang tinggi. Contohnya dengan tidak membeda-bedakan teman serta mau belajar kelompok dengan siapa saja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisa data mengenai nilai-nilai yang terdapat pada novel “Ayah” karya Andrea Hirata dan manfaatnya terhadap pembelajaran SD/MI dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel “Ayah” karya Andrea Hirata diantaranya adalah (a) hubungan manusia dengan Tuhan. Mencakup tawakal, berdoa, biribadah, religius; (b) hubungan manusia dengan manusia lain. Meliputi berbakti pada orang tua, berkata sopan, tolong menolong; Hubungan manusia dengan diri sendiri mencakup sabar, bersyukur, jujur, pentang menyerah.
2. Pemanfaatan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel “Ayah” karya Andrea Hirata terhadap pendidikan sekolah Tingkat Dasar/MI antara lain (1) taat kepada ajaran agama melalui erdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. (2) sopan santun melalui pembiasaan berbiara dengan nada yang lebh rendah kepada orang yang lebih tua seperti guru, orang tua atau yang lainnya. (3) tolong menolong melalui pembiasaan menolong orang yang membutuhkan banuan tanpa mengharapkan imbalan seperti menolong guru menghapus tulisan di papan tulis. (4) jujur melalui pembiasaan sikap jujur baik di kegitan belajar maupun bermain. (5) persahabatan melalui kegiatan menjenguk teman yang sedang sakit dan tetap menjaga komunikasi meskipun berbagai sekolah mupun tempat tinggal. (6) kasih sayang melalui pembiasaan sikap tidak membeda-bedakan teman serta mau berkelomok dengan siapa saja

B. Saran

1. Kepada pendidik dan pemerhati pendidik agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan dalam segi materi maupun metode variatif, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik serta mampu merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada orang tua hendaknya mengontrol dan mengarahkan anak untuk memilih bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran yang dibaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Anam, Rofi'il. "Nilai Moral Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Kemungkinannya Sebagai Bahan Ajar SMA," .Skripsi, UNNES, Semarang 2017.
- Andrea Hirata, *Ayah* (Yogyakarta, 2015)
- Anis Kurniyati Rizqi, Anis Kurniyati dkk. "Aspek Diksi Sastra Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata," *Jurnal Bahasa, sastra, dan pengajarannya*, Volume 6 Nomor 1, Surakarta, 2018.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,1996.
- Atmaha, Lollek Kania dkk. "Nilai Moral Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye". *Jurnal Lateralisasi*. Vol 8 No 1. Bengkulu: Juni, 2009.
- Chairiyah, "*Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*," *Literasi*, 1. Juni, 2014.
- Darmadi, Hamdi. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*.Bandung: Alfabeta, 2007.
- Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Desi Nur 'Aini, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata," (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2019)
- Desi Nur 'Aini, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata," (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2019.
- Dosen Pendidikan, (Online), (<https://www.dosenpendidikan.co.id>), diakses 25 oktober 2020.
- Elyna Setyawati, "Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)," . Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013.

- Emi, “Nilai Moral Dan Nilai Budaya Dalam Novel Kelopak Cinta Kelabu Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMP”, Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 7, No 1. Palembang, 2017.
- Ernawati, Yeni. “Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sastra: Problematika Pembinaan Karakter,” Jurnal Bina Edukasi, Volume 11, Nomor 1. Palembang, 2018.
- Faisal, Sanpiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006. 112
- Hadi, Amirul & Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Hasyim, Ahnad Umar. *Menjadi Muslim Kaffah*. Yogyakarta: Mitra Putaka, 2004.
- Ismawati, Esti. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Kurniawan, Syamsul. Pendidikan Karakter: konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Masam Af pendidikan agama islam akidah akhlak. Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1998.

- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar UIN Walisongo Semarang, 2008.
- Noor, Rohimah M. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Rita Setyawati, Struktur dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Kerajut Benang Ireng Karya Harwimuka. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa Uniiversitas Muhamadiyah Purworejo*. Vol. 03 No. 01 2013.
- Singgih D. Gunarsa, *psikologi Perkembangan*
- Sugiarti&Eggy Fajar Andalas. *Perspektif Etik Dalam Penelitian Sastra*. Malang: UMM Pres, 2018.
- Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Wahyuning, Wiwit dkk. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003.
- Warsiman, *Membumikan Pelajaran Sastra Yang Humanis*. Malang: UB Press, 2016.
- Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Hasil Riset*. Malang: UB Press, 2017.
- Yusmansyah, Taofik. *Akidah dan Akhlak*. Grafindo media pratama, 2005.
- Zaenal Abodin, Zaenal. “meningkatkan Kebhagiaan Remaja Panti asuhan Dengan Sabar”. *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol 5 nomer 1. Yogyakarta:2017.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral&Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarata: PT Bumi Aksara, 2007.